



**HUBUNGAN *EMOTIONAL QUOTIENT*
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

RISKA LESTARI SIREGAR

NIM. 11 330 0124

**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**HUBUNGAN *EMOTIONAL QUOTIENT*
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat- syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

RISKA LESTARI SIREGAR

NIM. 11 330 0124

**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**HUBUNGAN *EMOTIONAL QUOTIENT*
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat- syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

RISKA LESTARI SIREGAR
NIM. 11 330 0124



JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA

NIP. 19801224 200604 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n. **Riska Lestari Siregar**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, ¹⁵ Oktober 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RISKA LESTARI SIREGAR** yang berjudul **Hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA

NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RISKA LESTARI SIREGAR**

NIM : 11 330 0124

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3

Judul : **Hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2015

Yang menyatakan,



RISKA LESTARI SIREGAR

NIM. 11 330 0124

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Lestari Siregar
NIM : 11 330 0124
Jurusan : Tadris/Pendidika Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Hubungan Emotional Quotient dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal, 02 Nopember 2015

Saya yang menyatakan,



RISKA LESTARI SIREGAR
NIM. 11 330 0124


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RISKA LESTARI SIREGAR
NIM : 11 330 0124
**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
VII DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**


Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

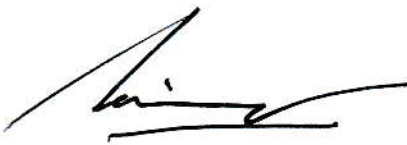
Sekretaris

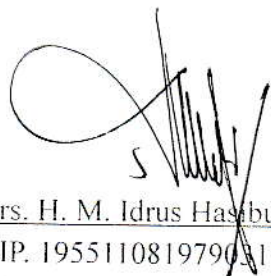

Almira Amir, M.Si
NIP. 197309022008012006

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002


Almira Amir, M.Si
NIP. 197309022008012006


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 1961080251991032001


Drs. H. M. Idrus Hasbuan, M.Pd
NIP. 195511081979031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 21 Oktober 2015/ 14.00 Wib s./d 16.30 Wib
Hasil/Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,78
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan**

Nama : **Riska Lestari Siregar**

NIM : **11330 0124**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Nopember 2015



Hi. Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya faktor penyebab dalam diri setiap individu sehingga faktor ini memiliki hubungan dengan prestasi belajarnya. Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padangsidempuan, yang seluruhnya berjumlah 319 siswa. Sampel penelitian adalah 63 siswa, menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dalam pengumpulan data digunakan metode skala untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman, dan untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan metode pemeriksaan dokumen dengan melihat nilai raport siswa semester II Tahun Ajaran 2014-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan menurut perhitungan skala adalah 73,7. Sedangkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan memiliki rata-rata 85,4. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,181 (pada taraf signifikan 5%). Selanjutnya dilakukan perhitungan uji $t = 1,438$ (pada taraf signifikan 5 %). Hasil analisis dari perhitungan korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,438 < 2,000$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Akan tetapi, hasil dari perhitungan $KP=3,28\%$, artinya sebesar 3,28% *Emotional Quotient* mempengaruhi prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa apabila seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, belum tentu ia memperoleh nilai yang tinggi. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah, belum tentu pula ia memiliki nilai yang rendah.

Kata Kunci: *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional), Prestasi Belajar

ABSTRACT

This research supported by the causes of in each individual that this factor with links to study. Achievements so far many one who maintains that for achievement learn high necessary *Intellectual Quotient* (IQ) who also high. But, according to a recent study in psychology prove IQ not one factors affect someone, learning achievements but there are many other factors affecting one is *Emotional Quotient*.

To solve the problem, so the problem formulation of the research is whether a significant relation exists between emotional quotient by accomplishments learned mathematics graders VII in SMPN 2 Padangsidimpuan. This study attempts to know a significant relation exists between emotional quotient by accomplishments learned mathematics graders VII in SMPN 2 Padangsidimpuan.

The research is research quantitative and types of his research namely research *ex post facto* capital. Population in this research is a student VII SMPN 2 Padangsidimpuan, all of whom were 319 students. The sample is 63 students, using a technique *random sampling*. In data collection used method of the scale to emotional quotient according to the theory Daniel Goleman, and for measuring student learning achievements used a method of examination documents saw the value raport students in the second semester of academic year 2014-2015.

This research result indicates that rata-rata emotional quotient graders VII in SMPN 2 Padangsidimpuan according to scale plan is 73,7. While learning achievements graders math VII in SMPN 2 Padangsidimpuan having rata-rata 85,4. The analysis lab data shows a correlation coefficient of 0,181 (at standard significant 5 %). The calculation t done test = 1,438 (at standard significant 5 %). The analysis of the equation correlation shows that $t_{count} < t_{table}$, namely $1,438 < 2,000$, it is not a significant relation exists between emotional quotient by accomplishments learned mathematics graders VII in SMPN 2 Padangsidimpuan. But, the result of calculation KP = 3,28 %, it means of 3,28 % emotional quotient affect achievement learned mathematics graders VII in SMPN 2 Padangsidimpuan. Therefore it can be assumed that when a student's emotional quotient high, not necessarily was winning the high value. But, if one student's emotional quotient low, not necessarily and he has a low value.

Keywords: Emotional Quotient, Accomplishments Learn

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini berjudul **“HUBUNGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”** disusun untuk melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan atau bimbingan Bapak/Ibu Dosen Pembimbing serta dukungan moril/material dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku ketua jurusan Tadris Matematika.
4. Bapak Abdul Nasser, M.Si selaku pembimbing akademik penulis yang telah mengajarkan pada penulis arti sebuah kedisiplinan.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan beserta staf karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Zainal Abidin Tambunan selaku Kepala SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, Bapak/Ibu Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, Ibu Kepala Tata Usaha serta Bapak/Ibu staff di tata usaha yang bersedia membantu penyelesaian skripsi saya ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda (Agus Salim Siregar), Ibunda (Susi Susanti) dan kakanda (Khoirunnisah Siregar) yang sudah mendidik penulis serta yang menjadi sumber motivasi bagi penulis dan yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis nantinya.

9. The Action Group of Indonesian Moslem Students yang telah membina akhlak penulis serta memberi arahan kepada penulis agar mampu mengatur waktu dengan baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman TMM-3 angkatan 2011, khususnya sahabat-sahabatku (Nurhamdiah Harahap, Enni Sahara, Laila Rahmadani, Habibah, Khoirina, Nur Padillah, Paida Nisti) selalu memberi motivasi kepada penulis agar tetap semangat menyelesaikan skripsi ini, serta teman-teman lain khususnya Nurhabibah Siregar, Maida Urpa, dan Fitriani Hasibuan yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik/saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan.

Padangsidempuan, 25 September 2015
Penulis



RISKA LESTARI SIREGAR
NIM. 11 330 0124

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Munaqosyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	8
C. BatasanMasalah.....	9
D. DefinisiOperasionalVariabel.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. KajianTeori	14
1. PrestasiBelajar.....	14
a. PengertianBelajar	14
b. HakikatBelajarMatematika	17
c. PengertianPrestasiBelajar.....	19
2. KecerdasanEmosional	27
a. PengertianEmosi	27
b. Pengertian Cerdas.....	30
c. PengertianKecerdasanEmosional.....	31
3. HubunganAntaraKecerdasanEmosionaldengan PrestasiBelajarSiswa	35
B. PenelitianTerdahulu	37
C. KerangkaBerpikir	39
D. Hipotesis.....	41

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
F. Analisis Data	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	63
B. Deskripsi Data	68
C. Pengujian Hipotesis	78
D. Pembahasan Penelitian	83
E. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar)	25
Tabel 2. Time Schedule Penelitian	42
Tabel 3. Jumlah Siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan sebagai Populasi Penelitian	44
Tabel 4. Pengambilan Sampel 20% dari Jumlah Siswa	46
Tabel 5. Instrumen Skala Kecerdasan Emosional Siswa	50
Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	61
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional	64
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional	66
Tabel 9. Data Kecerdasan Emosional Siswa (X) dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Y) di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan	68
Tabel 10. Data Kecerdasan Emosional Siswa (X) Setelah Dikonversikan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Y) di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan	70
Tabel 11. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII	72
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa	73
Tabel 13. Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Padangsidimpuan	76
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Padangsidimpuan	77
Tabel 15. Perhitungan Korelasi Rank Spearman antara Variabel X dan Variabel Y	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan	73
Gambar 2. Histogram Jawaban Skala yang Dijawab oleh Responden dengan Skor Baik (4)	74
Gambar 3. Histogram Jawaban Skala yang Dijawab oleh Responden dengan Skor Sedang (3)	74
Gambar 4. Histogram Jawaban Skala yang Dijawab oleh Responden dengan Skor Kurang (2)	75
Gambar 5. Histogram Jawaban Skala yang Dijawab oleh Responden dengan Skor Buruk (1)	75
Gambar 6. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 Sampai Kelas VII-11 SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014-2015 pada Semester Genap
- Lampiran 2. Perhitungan Validitasi Skala Kecerdasan Emosional
- Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014-2015 pada Semester Genap yang Dijadikan sebagai Sampel
- Lampiran 4. Skala Kecerdasan Emosional
- Lampiran 5. Perhitungan Skala Kecerdasan Emosional (Variabel X)
- Lampiran 6. Perhitungan Konversi Nilai dari Variabel X (Kecerdasan Emosional)
- Lampiran 7. Distribusi Frekuensi Skala Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan SPSS
- Lampiran 8. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skala Kecerdasan Emosional
- Lampiran 9. Perhitungan Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa
- Lampiran 10. Perhitungan Korelasi dengan Menggunakan SPSS
- Lampiran 11. Perhitungan Nilai Rank yang Kedudukannya Kembar Dua Atau Lebih
- Lampiran 12. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran 13. Tabel Nilai Koefisien Rho dari Rank Spearman
- Lampiran 14. Tabel Nilai “ t ” Untuk Berbagai df

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset terpenting yang akan menentukan nasib suatu bangsa dimasa yang akan datang. Karena sumber daya manusia yang akan mengelola seluruh aset negara baik yang berbentuk materi maupun tingkat teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan.¹

Indonesia memiliki potensi yang cukup tinggi dalam hal jumlah penduduk. Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dalam menguasai dan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk mengikuti perkembangan tersebut, manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan karena mempunyai peranan sebagai pelayan dalam IPTEK.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan- rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.²

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Manusia dan pendidikan memang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Ketidaksesuaian antara proses pembelajaran dengan prinsip-prinsip terjadinya proses belajar akan mengakibatkan kegagalan atau bahkan menimbulkan situasi yang kontraproduktif. Sebaliknya, kesesuaian antara proses pembelajaran dengan prinsip belajar atau terjadinya perubahan tingkah

² Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 10.

³ *Ibid.*, hlm. 1.

⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

laku akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, yakni terjadinya perubahan tingkah laku.⁵

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Untuk mengikuti perkembangan, manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan matematika karena mempunyai peranan sebagai pelayan dalam IPTEK, dengan perkataan lain matematika melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar matematika akan berhasil bila proses belajarnya baik. Siswa dianggap sebagai karyawan yang sedang magang, artinya siswa datang ke sekolah bukanlah gelas kosong, akan tetapi siswa datang ke sekolah otaknya telah berisi.⁷ Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber.⁸

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian

⁵ Habibah Ani Ramadhani, "Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 1-2.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

⁷ Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: MediaPersada, 2012), him. 8.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Menurut Winkel sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁹

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Pada umumnya orang berpendapat bahwa kecerdasan intelegensi (IQ) merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Namun, banyak penelitian yang menemukan bahwa IQ saja tidak cukup untuk menunjang prestasi belajar seorang siswa.

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Melihat fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 138.

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Kemampuan akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjadi satu- satunya tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai. Menurut makalah McClelland tahun 1973 berjudul *Testing for Competence Rather than Intelligence*, “Seperangkat kecakapan khusus seperti: empati; disiplin diri; dan inisiatif; akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kinerja dengan yang hanya sebatas bertahan di lapangan pekerjaan.”¹⁰

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor kesuksesan, sedangkan 80% diisi oleh faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati, berempati dan berdoa.¹¹ Namun dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi ini sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi ini saling melengkapi.

¹⁰ Ary Ginanjar , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual* (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 9.

¹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 44.

IQ dan EQ bukanlah keterampilan-keterampilan yang bertentangan, melainkan keterampilan-keterampilan yang sedikit terpisah. Artinya, ada sedikit korelasi antara IQ dan beberapa aspek EQ meskipun korelasi itu cukup kecil sehingga jelas-jelas kedua hal itu pada umumnya adalah hal yang terpisah.¹²

Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ. Sebuah penelitian memberi penjelasan keberhasilan dan kegagalan 11 presiden Amerika dari Franklin Roosevelt hingga Bill Clinton. Ditemukan bahwa kualitas penting yang membedakan yang berhasil dari yang tidak berhasil adalah kecerdasan emosional.¹³

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 2 Padangsidimpuan, siswa tidak mampu untuk mengenali emosi mereka sendiri. Mereka kurang yakin menempatkan perasaan mereka untuk menyukai pelajaran Matematika. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu mengelola emosi mereka secara baik. Kemudian, siswa juga tidak mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk berbuat yang lebih aktif dan produktif ketika diberikan sebuah permasalahan, misalnya menjawab soal yang diberikan guru. Di sisi lain, dalam proses belajar-mengajar siswa tidak mampu membina hubungan yang baik dengan lingkungannya. Mereka lebih memilih berbincang dengan teman sebangkunya atau bahkan tidak

¹² *Ibid.*, hlm. 59-60.

¹³ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 335.

memperdulikan gurunya saat menjelaskan materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Ketika diberikan test berupa soal dari materi yang disampaikan, mereka cenderung menyalin hasil pekerjaan temannya daripada menjawab sendiri atau berdiskusi dengan temannya. Kegagalan dalam membina hubungan ini, mengakibatkan kesulitan dalam mengenali emosi orang lain.

Uraian di atas merupakan gambaran dari keadaan emosional siswa ketika menghadapi proses belajar-mengajar di sekolah. Sehingga peranan kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam diri siswa, demi mendorong keaktifan belajarnya, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya pula.

Selanjutnya, penulis akan mencantumkan gambaran dari prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas VII-1 sampai kelas VII-11 pada semester genap yang penulis kutip dari nilai raport siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, rata-rata dari prestasi belajar siswa kelas VII adalah 83,59, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 78. (Terlampir pada lampiran 1).

Dengan melihat gambaran tersebut, penulis berasumsi bahwa inti kemampuan pribadi itu yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan emosional. Di sisi lain, demi menunjang kecerdasan emosional siswa, guru juga harus mampu menciptakan strategi mengajar yang tepat.

Menurut Kartono yang dikutip dari Hamdani bahwa hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan memengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru

dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh hubungan *emotional quotient* (EQ) siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada bidang studi matematika dengan mengangkatnya kedalam sebuah judul penelitian **“Hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika antar siswa dipandang baik dari KKM yang ditentukan.
2. Kecerdasan emosional siswa dipandang kurang dalam pembelajaran matematika.
3. Penggunaan strategi mengajar guru yang kurang tepat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

¹⁴ Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 144.

C. Batasan Masalah

Melihat masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, dan seharusnya dengan keterbatasan kemampuan, waktu, serta dana yang dimiliki peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan dikaji.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Emotional Quotient* (Kecerdasan Emosional) siswa pada bidang studi matematika.
2. Prestasi belajar matematika siswa. Prestasi siswa dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk nilai raport selama di semester genap.

Kemudian masalah diatas akan dianalisa untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *emotional quotient* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun definisi dari masing- masing variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Emotional Quotient* (variabel X) adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran, pada suara hati. Suara hati itulah yang harusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman,

pedoman, kekuatan, serta kebijaksanaan.¹⁵ Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) yang lebih dikenal dengan sebutan EQ, erat hubungannya dengan pemfungsian peta pikiran. Daya ingat seseorang akan melejit apabila dia dapat menggambarkan informasi baru yang diterimanya sesuai bekerjanya otak manusia. EQ akan membantu seseorang dalam mengaitkan informasi baru yang sedang dipelajarinya dengan pengalaman-pengalaman yang pernah diperolehnya. Apabila informasi baru itu mengesankannya dan sesuai dengan pengalamannya, niscaya dia akan mengingatnya dalam rentang waktu yang amat panjang.¹⁶

2. Prestasi Belajar Matematika Siswa (variabel Y) adalah hasil usaha belajar matematika yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai seseorang, yang ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.¹⁷

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Padangsidempuan?

¹⁵ Ary Ginanjar, *Loc. Cit.*

¹⁶ Maurice J. Elias, dkk. *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm. 11- 12.

¹⁷ Haryanto, "Pengertian Prestasi Belajar", 2010 (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>, diakses 6 Oktober 2014 pukul 11.50 WIB).

2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya dan meningkatkan prestasi belajar matematikanya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika siswa, sehingga terselenggarakannya program pengajaran yang sukses dengan hasil pembelajaran matematika yang meningkat.
4. Bagi peneliti, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika, dan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang pendidikan sehingga menjadi masukan bagi peneliti sebagai calon guru nantinya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan proposal skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasannya yang dibagi kepada tiga bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, studi pendahuluan, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kerangka teori, yang terdiri dari landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis, penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas instrumen dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Menurut James O. Whittaker yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²

¹SyaifulBahriDjamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RinekaCipta, 2011), hlm. 13.

²*Ibid.*, hlm. 12.

Jika sesuatu yang dihasilkan oleh belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Adapun ciri-ciri belajar itu, yaitu:

1) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan, dan seterusnya.³

2) Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas, misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁴

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2008), hlm. 92-93.

⁴*Ibid*, hlm. 94.

3) Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan bersifat positif maknanya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.⁵ Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.⁶

4) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Hal ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.⁷

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan

⁵*Ibid*, hlm. 93.

⁶SyaifulBahriDjamarah, *Op. Cit.*, hlm.16.

⁷*Ibid*, hlm. 16.

raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karena itu, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.⁸

Kemudian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Hakikat Belajar Matematika

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.⁹

Kebanyakan orang berpandangan bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang sangat sulit. Banyak siswa yang baru saja mendengar kata matematika saja langsung bereaksi negatif. Ada yang langsung mengeluh

⁸*Ibid*, hlm. 13.

⁹*Ibid*., hlm. 14.

mengatakan matematikanya sulitlah, sehingga banyak yang memanggil guru les hanya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah. Namun, disisi lain ilmu ini memiliki peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari.

Belajar matematika akan berhasil bila proses belajarnya baik, yaitu melibatkan intelektual siswa secara optimal. Siswa dianggap sebagai karyawan yang sedang magang, artinya siswa datang ke sekolah bukanlah gelas kosong, akan tetapi siswa datang ke sekolah otaknya telah berisi.¹⁰

Fungsi mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai alat, siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.
- b) Sebagai pembentuk pola pikir, matematika juga sebagai pembentuk pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu.
- c) Sebagai ilmu atau pengetahuan, tentunya pengajaran matematika harus diwarnai oleh fungsi yang ketiga ini.¹¹

Matematika itu sebagai suatu ilmu berfungsi pula untuk melayani ilmu pengetahuan. Dengan perkataan lain, matematika tumbuh dan

¹⁰Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 8.

¹¹Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Jica, 2003), hlm. 56-57.

berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, juga untuk melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.¹²

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat belajar matematika itu tidak terlepas dari kebutuhan sehari-hari yang memerlukan ilmu matematika sebagai ilmu yang amat penting untuk menunjang ilmu-ilmu lainnya.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangiahle* (tidak dapat diraba).¹³

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.¹⁴

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil

¹²*Ibid*, hlm. 25-26.

¹³MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004), hlm. 213.

¹⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PustakaSetia, 2011), hlm. 137.

maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.¹⁵

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.¹⁶

Dari uraian diatas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁷

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 138.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

1. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

a. Kecerdasan (inteligensi)

Beberapa ahli mendeskripsikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemudian ahli lain mendeskripsikannya sebagai kapasitas beradaptasi dan belajar dari pengalaman.¹⁸

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.¹⁹ Kecerdasan merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁰

¹⁸John W. Santrock, *Child Development* (Jakarta: GeloraAksaraPermata, 2007), hlm. 317.

¹⁹Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 139

²⁰Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 128-129.

Cakupan kecerdasan sangatlah luas, diantaranya yang sering dibahas saat ini adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spritual (SQ).

Tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.²¹

b. Faktor Jasmaniah dan Faktor Fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

c. Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan kebencian terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan.²²

²¹Hamdani, *Loc. Cit.*

²²Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 134.

d. Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.²³

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam mempelajarinya.²⁴

f. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-

²³Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 140-141.

²⁴Sardiman A. M, *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar* (Jakarta: RajawaliPers, 2011), hlm.

tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.²⁵

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.²⁶

2. Faktor Eksternal

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.²⁷

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.²⁸ Sekolah berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara.

²⁵Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 142.

²⁶Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 133.

²⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2008), hlm. 38.

²⁸Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 144.

c. Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.²⁹

Tipe prestasi belajar itu mencakup tiga ranah atau aspek, yaitu:

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*).
- 2) Ranah afektif (*affective domain*).
- 3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*).³⁰

Berikut penulis sajikan tipe-tipe prestasi belajar dalam satu tabel.

Tabel 1
Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar)³¹

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator/ Tipe-tipe
A. Ranah Cipta (<i>Cognitif</i>)	
1. Pengamatan	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan c. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri

²⁹*Ibid.*

³⁰Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 151.

³¹*Ibid*, hlm. 156-158.

<p>4. Penerapan</p> <p>5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>a. Dapat memberikan contoh</p> <p>b. Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>a. Dapat menguraikan</p> <p>b. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah</p> <p>a. Dapat menghubungkan</p> <p>b. Dapat menyimpulkan</p> <p>c. Dapat mengklarifikasikan, menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>a. Menunjukkan sikap menerima</p> <p>b. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>a. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat</p> <p>b. Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>a. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>b. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>c. Mengagumi</p> <p>a. Mengakui dan meyakini</p> <p>b. Mengingkari</p> <p>a. Melembagakan atau meniadakan</p> <p>b. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>
<p>C. Ranah Psikomotor</p> <p>1. Keterampilan bergerak</p>	<p>Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.</p>

2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	a. Mengucapkan b. Membuat mimik dan gerakan jasmani
--	--

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi, bahwasanya emosi memancing tindakan.³²

Menurut Goleman, emosi adalah perasaan dan pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Goleman mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan sebagai berikut.

- a. Amarah :beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati.
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis.
- c. Rasa takut :cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut.
- d. Kenikmatan :bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur.
- e. Cinta :penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan.
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut.
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka, benci.
- h. Malu : malu hati, kesal.³³

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai

³²Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: GramediaPustakaUtama, 1997), hlm. 7.

³³*Ibid.*,hlm. 411-412.

macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

Menurut kamus *The American College Dictionary*, emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari dimana dialami perasaan seperti kegembiraan(*joy*), kesedihan, takut, benci, dan cinta (dibedakan dari keadaan kognitif dan keinginan yang disadari).³⁴ Emosi dapat dirumuskan sebagai satu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang didasari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan tingkah laku.³⁵

Pada usia sekolah (khususnya di kelas – kelas tinggi, kelas 4, 5, dan 6), anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).³⁶ Dalam proses peniruan, kemampuan orangtua atau guru dalam mengendalikan emosi siswa sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil. Sebaliknya, apabila

³⁴Djaali, *Psokologi Pendidikan* (Jakarta: BumiAksara, 2009), hlm. 37.

³⁵James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 1993), hlm. 163.

³⁶Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2011), hlm. 63.

anak dikembangkan dengan emosi yang kurang stabil atau kurang kontrol, maka perkembangan emosi anak kurang stabil pula.

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar (*learning*). Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.³⁷

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari dimana dialami perasaan seperti kegembiraan, kesedihan, takut, benci, marah, keinginan, minat, motivasi, apresiasinya terhadap nilai.

³⁷Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Op. Cit.*, hlm. 64.

b. Pengertian Cerdas

Kata cerdas, sudah tak asing lagi bagi kehidupan kita. Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami unsur- unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur, dalam menarik kesimpulan, serta dalam mengambil keputusan atau tindakan.³⁸

David Weschler memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.³⁹ Edward L. Thorndike menyebutkan adanya tiga ciri dari perbuatan cerdas, yaitu: mendalam (*altitude*), meluas (*breadth*), dan cepat (*speed*).⁴⁰

Sebagaimana yang dikutip dari Nana Syaodih bahwa Carl Witherington, mengemukakan 6 ciri dari perbuatan cerdas, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan yang cepat dalam bekerja dengan bilangan (*facility in the use of numbers*).
- b. Efisien dalam berbahasa (*language efficiency*).
- c. Kemampuan mengamati dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang cukup cepat (*speed of perception*).
- d. Kemampuan mengingat yang cukup cepat dan tahan lama (*facility in memorizing*).
- e. Cepat dalam memahami hubungan (*facility in relationship*).
- f. Memiliki daya khayal atau imajinasi yang tinggi (*imagination*).⁴¹

³⁸ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), hlm.93.

³⁹ *Ibid*, hlm. 94.

⁴⁰ *Ibid*.

⁴¹ *Ibid*.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerdas merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara efektif demi mencapai suatu tujuan dari tindakan tersebut.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Konsep kecerdasan yang banyak dibahas dewasa ini adalah kecerdasan emosional. Konsep ini muncul dari pengalaman, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan orang menuju sukses.

Pengalaman-pengalaman demikian memperkuat keyakinan bahwa disamping kecerdasan intelektual juga ada kecerdasan emosional. Orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejala emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁴²

Emotional Quotient adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran pada suara hati. Suara hati itulah yang seharusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan, serta kebijaksanaan. Inti kemampuan pribadi dan

⁴² Nana Syaodih, *Op. Cit.*, hlm. 97.

sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan emosi.⁴³

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional. Orang-orang yang mengenal emosi-emosi mereka sendiri dan mampu dengan baik membaca emosi orang lain dapat menjadi lebih efektif dalam pekerjaan mereka.⁴⁴

Konsep kecerdasan emosional awalnya dikembangkan oleh Peter Salovey dan John Mayer. Mereka mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan dan mengekspresikan emosi dengan tepat, sesuai situasi (seperti, menerima perspektif orang lain); kemampuan memahami emosi dan pengetahuan emosional (seperti, memahami peran emosi dalam hubungan pertemanan); kemampuan menggunakan perasaan guna melancarkan pemikiran (seperti, berada dalam suasana hati yang positif, yang dikaitkan dengan pemikiran kreatif); serta kemampuan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain (seperti kemampuan mengendalikan amarah).⁴⁵

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan

⁴³Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 9.

⁴⁴Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 335.

⁴⁵John W. Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 325-326.

antarmanusia.⁴⁶ Menurut Salovey yang dikutip dari Goleman, definisi tentang kecerdasan emosional ditempatkan menjadi lima wilayah utama, yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri

Ini sering juga disebut kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi yang menjadi dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal yang penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan.

b. Mengelola Emosi

Ini lebih dikenal dengan sebutan manajemen diri, yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat dalam hal kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk bereaksi.

⁴⁶Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 56.

Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Ini juga sering disebut sebagai empati, yaitu kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan keterampilan bergaul. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Membina Hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini sering juga disebut keterampilan sosial. Keterampilan ini menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang berada dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.⁴⁷

Dari uraian di atas, Kecerdasan Emosi atau *Emotional Quotient (EQ)* merupakan kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya melalui keterampilan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 58-59.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik misalnya mengikuti bimbingan belajar. Usaha ini jelas dipandang positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan intelektual, yaitu faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak yang ada, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif.

Menurut survey nasional terhadap apa yang diinginkan oleh pemberi kerja, bahwa keterampilan teknik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim, dan keinginan untuk member kontribusi terhadap perusahaan. Pendapat seorang praktisi kaliber internasional, Menurut Linda

Keegan yang dikutip dari Djaali, mengatakan bahwa kecerdasan emosi harus menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen.⁴⁸

Keadaan emosi yang menyenangkan akan membantu pencernaan dan sebaliknya akan mengganggu pencernaan. Emosi merupakan salah satu faktor yang menyangkut afektif. Faktor-faktor yang menyangkut afektif pada pengalaman individu akan mempengaruhi hasil belajarnya.⁴⁹

Menurut Goleman, kecerdasan emosional memperbaiki nilai prestasi akademis dan kinerja sekolah anak. Penemuan ini bukanlah penemuan terpisah, ini terjadi berulang kali dalam pengamatan sejenis. Ketika seorang anak mampu menangani kemurungannya, mendengarkan atau memusatkan perhatian, mengendalikan dorongan hati, merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menaruh perhatian pada pelajaran, atau apa saja yang bisa mendukung keterampilan ini akan membantu pendidikannya. Dalam arti, keterampilan emosional memperhebat kemampuan sekolah dalam proses belajar-mengajar.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa sebagai kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

⁴⁸AryGinanjjar, *Op. Cit.*, hlm. 56.

⁴⁹Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 46.

⁵⁰Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 405.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sawitri Wahyuningsih dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data analisis korelasi product moment menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,248 dengan $p = 0,002$, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan arah hubungan positif. Artinya, jika kecerdasan emosional tinggi, maka prestasi belajar tinggi dan sebaliknya.⁵¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uly Ulya dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang tergolong sangat kuat sehingga ada pengaruh antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sebesar

⁵¹Amalia Sawitri Wahyuningsih, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*, (Skripsi: Jurusan Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, 2004), hlm.64, (<http://kosongdelapan.com>, diakses Sabtu, 10 Januari 2015, pukul 16.42 WIB).

0,84. Dari hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa pengaruh minat belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 70,56% terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.⁵²

3. Penelitian dilakukan oleh Erindra Budi C, Eny Qurniyawati dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program D IV Kebidanan FK UNS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa program studi D IV Kebidanan jalur regular FK UNS. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan diikuti prestasi belajar yang baik pula.⁵³

Dari penelitian terdahulu diatas, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Adapun perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri, yaitu penulis ingin menguji apakah hasil dari penelitian tersebut yang menyatakan “adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa”

⁵²UlyUlya, *PengaruhMinatBelajardanMotivasiBelajarterhadapPrestasiBelajar Mata PelajaranMatematikaSiswaKelas IV dan V pada MI RiyadlotulUlumKunirKecamatanDempetKabupatenDemakTahunAjaran 2011/2012*, (Skripsi: JurusanTarbiyahSekolahTinggi Agama Islam NegeriSalatiga, 2012), hlm. 103, (<http://eprints.stainsalatiga.ac.id>, diakses Sabtu, 10 Januari 2015, pukul 16.47 WIB).

⁵³Erindra Budi C, EnyQurniyawati, *HubunganKecerdasanEmosionaldenganPrestasiBelajarpadaMahasiswa Program D IV Kebidanan FK UNS*, (Skripsi: Jurusan D IV Kebidanan FK UNS, 2009), hlm. 12, (<http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id>, diakses Sabtu, 10 Januari 2015, pukul 16.57 WIB).

benar-benar ada atau tidak, dan lebih spesifiknya penelitian ini mengukur prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Kaplan dan Saddock, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respon terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus-menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain.⁵⁴

Menurut Goleman yang dikutip dari Djaali, emosi adalah perasaan dan pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis; suatu rentangan dari kecenderungan untuk bertindak.⁵⁵

Kecerdasan Emosional (EQ) adalah memiliki kesadaran untuk mempertahankan harga diri. Kecerdasan emosional yaitu:

1. Kemampuan untuk mengakses atau membangkitkan perasaan, pemahaman, tentang diri sendiri dan orang lain.
2. Kemampuan untuk melihat, menandai dan mengungkapkan emosi secara tepat.
3. Kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan yang diperoleh dari emosi tersebut.

⁵⁴Djaali,*Loc.*, *Cit.*

⁵⁵*Loc.*, *Cit.*

4. Kemampuan untuk mengatur emosi agar dapat memajukan perkembangan emosional dan intelektual.⁵⁶

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya melalui keterampilan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar-mengajar.⁵⁷

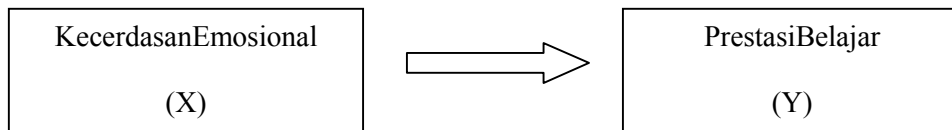
Keadaan emosi yang menyenangkan akan membantu pencernaan dan sebaliknya akan mengganggu pencernaan. Emosi merupakan salah satu faktor yang menyangkut afektif. Faktor-faktor yang menyangkut afektif pada pengalaman individu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Goleman, kecerdasan emosional memperbaiki nilai prestasi akademis dan kinerja sekolah anak.⁵⁸

⁵⁶Al-Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islam* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hlm. 189.

⁵⁷Hamdani, *Op. Cit.*, 138-139.

⁵⁸Daniel Goleman, *Loc. Cit.*

Dengan demikian, jika dilihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan prestasi belajar seseorang. Untuk mengetahui lebih jelas kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat dilihat pada skema berikut ini:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang berbunyi: **“Ada Hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.”**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No.1 Kelurahan Ujung Padang, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

Pelaksanaan penelitian adalah mulai bulan Januari sampai dengan bulan Oktober tahun 2015. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan Time Schedule Penelitian pada tabel berikut.

Tabel 2.
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Waktu										Thn	
		Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt		
1.	Pengumpulan data												2 0 1 5
2.	Penyusunan proposal/revisi												
3.	Persiapan Penelitian												
	Menyusun konsep pelaksanaan												
	Menyusun instrumen												
	Validasi Instrumen												
4.	Pelaksanaan penelitian												
5.	Penyusunan laporan												
	Menyusun konsep laporan												
	Pengumpulan hasil												
	Pengolahan data												
	Menyempurnakan hasil penelitian/revisi												

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian *ex post facto*. Karena dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek sebelumnya dan ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau sesudah fakta dan ada pula peneliti yang menyebutnya sebagai *retrospective study* atau studi penelusuran kembali.²

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.14-15.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 165.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³

Batasan ruang lingkup dari populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas dan tepat, karena semua kesimpulan yang nantinya akan diperoleh dari hasil penarikan contoh (sampel) hanya berlaku untuk populasi yang dimaksud, bukan untuk populasi yang berada di luar batasan ruang lingkup yang diberikan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan yang tersebar menjadi 11 rombongan belajar (kelas). Untuk lebih jelasnya, penulis cantumkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Jumlah Siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan
sebagai Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	28 siswa
2	VII-2	20 siswa
3	VII-3	20 siswa
4	VII-4	29 siswa
5	VII-5	20 siswa

³ *Ibid.*, hlm. 51.

6	VII-6	30 siswa
7	VII-7	32 siswa
8	VII-8	36 siswa
9	VII-9	36 siswa
10	VII-10	36 siswa
11	VII-11	32 siswa
Jumlah		319 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel merupakan sebagian dari objek yang akan diteliti dan dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti.⁴

Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini digunakan apabila ukuran populasinya tidak diketahui dengan pasti, sehingga tidak memungkinkan untuk dibuatkan kerangka samplingnya, dan keberadaannya tersebar secara geografis atau terhimpun dalam klaster-klaster yang berbeda-beda.

Mengingat jumlah populasi tergolong banyak, yaitu 319 orang, maka ditetapkan sampel sebanyak 20% dari jumlah siswa. Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

⁴ *Ibid.*

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.”⁵

Oleh karena itu, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 63 siswa yaitu sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.
Pengambilan Sampel 20% dari Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	VII 1	28	$28 \times 20\% = 6$
2	VII 2	20	$20 \times 20\% = 4$
3	VII 3	20	$20 \times 20\% = 4$
4	VII 4	29	$29 \times 20\% = 6$
5	VII 5	20	$20 \times 20\% = 4$
6	VII 6	30	$30 \times 20\% = 6$
7	VII 7	32	$32 \times 20\% = 6$
8	VII 8	36	$36 \times 20\% = 7$
9	VII 9	36	$36 \times 20\% = 7$
10	VII 10	36	$36 \times 20\% = 7$
11	VII 11	32	$32 \times 20\% = 6$
Jumlah			63 Siswa

Kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah bersedia memberikan keterangan yang lengkap, jelas, dan benar dalam mengisi tes skala sikap yang diajukan peneliti. Kemudian memberikan laporan prestasi belajar berupa dokumentasi nilai raport siswa selama semester genap dari tiap-tiap sampel tersebut.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), ed. VI, hlm 134.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala Kecerdasan Emosional

Instrumen pengukuran psikologi digunakan untuk mengungkapkan data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variabel kemampuan *kognitif* dan variabel kepribadian (*afektif*).⁷

Meskipun dalam penggunaan sehari-hari banyak praktisi pengukuran maupun peneliti yang menyamakan saja istilah Angket dengan istilah Skala Psikologi (sikap), namun perlu dijelaskan bahwa sebagai sesama alat pengumpulan data kedua instrumen pengukuran tersebut sebenarnya memiliki fungsi berbeda. Menurut Saifuddin Azwar yang dikutip dari Hasan Kawaghuci bahwa perbedaan tersebut antara lain adalah:

- a. Data yang diungkap oleh angket berupa data faktual atau yang dianggap fakta dan kebenarannya yang diketahui oleh subyek, sedangkan data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu.
- b. Pertanyaan dalam angket berupa pertanyaan langsung terarah kepada informasi mengenai data yang hendaknya diungkap. Data termaksud berupa fakta atau opini yang menyangkut diri responden. Asumsi dasar penggunaan angket yaitu bahwa responden merupakan orang yang paling

⁶ *Ibid*, hlm. 160.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 99.

mengetahui tentang dirinya sendiri. Item pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator berperilaku guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek berperilaku yang akan diungkap.

- c. Responden terhadap angket tahu persis mengenai apa yang ditanyakan dalam angket dan informasi apa yang dicari oleh pertanyaan yang bersangkutan. Responden terhadap skala psikologi, sekalipun sangat memahami isi pertanyaannya, namun tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan tersebut.
- d. Satu perangkat angket dirancang untuk mengungkap data dan informasi mengenai banyak hal, sedangkan satu perangkat skala psikologi dirancang hanya untuk mengungkap satu tujuan ukuran saja (unidimensional).
- e. Validitas angket lebih ditentukan oleh kejelasan tujuan dan kelengkapan informasi yang hendak diungkapnya sedangkan validitas skala psikologi ditentukan oleh ketepatan operasionalisasi konstruk psikologi yang hendak diukur menjadi indikator berperilaku dan item-itemnya.⁸

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa angket berbeda dengan skala psikologi.

Instrumen yang digunakan berupa skala kecerdasan emosional untuk mengetahui *emotional quotient* siswa. Pengukuran akan dilakukan terhadap *emotional quotient* ini, yaitu kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial.

Skala sikap ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Skala sikap berisi pertanyaan-pertanyaan sikap (*attitude*

⁸Hasan Kawaghuci, "Perbedaan Skala dan Angket", 2013 (<http://kulpulan-materi.blogspot.com/2013/09/perbedaan-skala-dan-angket.html>, diakses 24 April 2015 pukul 15.55 WIB).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 86.

statements), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).¹⁰

Jawaban pada item-item pertanyaan itu dapat diberi skor dengan lima tingkatan, yaitu:

- a. Untuk item pernyataan *favorable*, yaitu:
 - 1) Sangat Setuju(SS) diberi skor 4.
 - 2) Setuju(S) diberi skor 3.
 - 3) Antara Setuju atau Tidak(N) diberi skor 2.
 - 4) Tidak Setuju(TS) diberi skor 1.
 - 5) Sangat Tidak Setuju(STS) diberi skor 0.¹¹
- b. Untuk item pernyataan *unfavorable*, yaitu:
 - 1) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.
 - 2) Tidak Setuju(TS) diberi skor 3.
 - 3) Antara Setuju atau Tidak(N) diberi skor 2.
 - 4) Setuju(S) diberi skor 1.
 - 5) Sangat Setuju (SS) diberi skor 0.

Namun dalam skala kecerdasan emosional ini, penulis hanya menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu dengan meniadakan jawaban Antara Setuju atau Tidak/Ragu-ragu dengan alasannya adalah maksud jawaban dengan empat tingkat kategori untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah sesuai atau tidak sesuai.

Jadi, sistem penilaian skala sikap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Item Favorable : sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 98-99.

- b. Item Unfavorable : sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).

Untuk distribusi item-item skala kecerdasan emosional siswa, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Instrumen Skala Kecerdasan Emosional Siswa

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mengenali Emosi Diri	1, 11, 21, 31, 41, 51	6, 16, 26, 36, 46, 56	12
2	Mengelola Emosi	2, 12, 22, 32, 42, 52	7, 17, 27, 37, 47, 57	12
3	Memotivasi Diri Sendiri	3, 13, 23, 33, 43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
4	Mengenali Emosi Orang Lain	4, 14, 24, 34, 44, 54	9, 19, 29, 39, 49, 59	12
5	Keterampilan Sosial	5, 15, 25, 35, 45, 55	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Total		30	30	60

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹² Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Menurut Sri Sumarmi, cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku seorang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 158.

berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data prestasi belajar siswa berupa dokumentasi nilai raport siswa dalam semester genap dari masing-masing sampel tersebut. Nilai dari masing-masing siswa yang dirata-ratakan, akan dikorelasikan dengan hasil tes skala kecerdasan emosioal tersebut.

E. Uji Validitasi Instrumen

1. Skala Kecerdasan Emosional

Langkah- langkah pembuatan skala kecerdasan emosional yang baik ialah:

a. Validitasi Skala Kecerdasan Emosional

Uji validitasi skala sikap sama dengan uji validitas angket yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir yang diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.¹⁴

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti dapat mengganti ataupun merevisi butir-butir dimaksud. Bagi peneliti yang menginginkan,

¹³ Habibah Ani Ramadhani, “Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan” (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 38.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), ed. IV, hlm. 169.

pengujian terhadap butir dapat dilanjutkan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total pada faktor.¹⁵

Untuk mencari validitasi skala sikap, yaitu menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y
- N = Banyaknya subyek pemilik nilai
- ΣX = Jumlah skor variabel X
- ΣY = Jumlah skor variabel Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat variabel X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat variabel Y
- ΣXY = Hasil kali antara jumlah variabel X dan Y

b. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁷

Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus *reliabel*. Pengertian ini sebenarnya kita dapat salah arah (*mis-leading*).

Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 206.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 170.

instrumennya. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus *reliabel* sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrumen.¹⁸

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.¹⁹ Untuk menguji reliabilitas skala tersebut dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach, yaitu diberikan sekali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.²⁰

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen
 k = mean kuadrat antara subyek
 $\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan
 S_t^2 = varians total

Jumlah varians butir tersebut dapat diperoleh setelah mencari terlebih dahulu varians setiap butir.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 171.

¹⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 278.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 282-283.

Rumus untuk varians total dan varians item:²¹

$$\sum S_i^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \text{ dan } S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

Hasil perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikan 5 %. Jika r hitung > r tabel, maka item yang diuji reliabel.²² (Perhitungannya dibantu dengan program SPSS 17.0 for windows).

F. Analisis Data

Tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah pengumpulan data sangat bervariasi bentuknya tergantung dari bagaimana data yang terkumpul akan diorganisasikan.²³

Dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau

²¹ *Ibid.*, hlm. 283.

²² Ahmad Nizar Rangskuti, *Op. Cit.*, hlm. 65.

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 344.

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁴

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.²⁵

Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:²⁶

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum f_x$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

N = jumlah siswa

²⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, *Op. Cit.*, hlm. 21.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 126.

²⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 85.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan adalah:²⁷

$$Mdn = \ell + \left(\frac{1/2N - fk_b}{f} \right) \times i$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas

c. Modus (mode)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:²⁸

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

²⁷ *Ibid.*, hlm. 101.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 106.

Keterangan:

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval

d. Standar Deviasi (Simpangan Baku) dan Varians

Standar Deviasi dan Varians merupakan dua ukuran variabilitas yang sangat sering digunakan oleh peneliti di dalam menganalisis data peneliti yang berjenis interval. Sebagai bahan dasar untuk menentukan kedua ukuran tersebut adalah deviasi nilai atau simpangan setiap nilai dari rerata kelompoknya.

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:²⁹

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

²⁹ *Ibid.*, hlm. 168.

$\sum fX$ = jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dengan frekuensinya masing- masing

$\sum fX^2$ = jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint-2* yang telah dikuadratkan dengan frekuensinya masing-masing

N = jumlah siswa

Varians adalah kuadrat dari standar deviasi. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\sigma^2 = \left(\sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2 \right)^2$$

Keterangan:

σ^2 = varians

e. Tabel Distribusi Frekuensi Relatif

Tabel distribusi frekuensi relatif juga dinamakan tabel presentase. Dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen. Untuk menentukan nilai frekuensi relatif, rumus yang digunakan, yaitu.³⁰

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

³⁰ Anas Sidijono, *Op. Cit.*, hlm. 43.

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah persentase hubungan *emotional quotient* dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pemakaian analisis inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi.

Adapun analisis statistik yang digunakan adalah teknik *Spearman Correlation (Rank Spearman)* yaitu:³¹

$$r_s (rho) = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s (rho)$ = Angka indeks korelasi

D = selisih antara variabel X dan variabel Y

n = Banyaknya sampel

³¹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 144.

Apabila dalam menghitung angka indeks korelasi didapati skor yang kembar dua, yang berarti pula bahwa di sini terdapat dua urutan kedudukan yang sama, maka urutan yang kembar itu harus dijumlahkan, kemudian dibagi dua. Namun, jika urutan kedudukan yang kembar itu tiga buah atau lebih, maka perlu dilakukan perhitungan yang lebih teliti, yaitu dengan menggunakan rumus:³²

$$R_e = \sqrt{M_R^2 + \frac{n^2 - 1}{12}}$$

Keterangan:

R_e = Rank (urutan kedudukan) yang kita cari (kita harapkan) sehubungan dengan terjadinya kekembaran.

M_R = Mean (nilai rata-rata hitung) dari Rank skor kembar.

n = Banyaknya skor yang kembar.

Untuk mencari besar persentase korelasi dari variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus, yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad ^{33}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y

³² Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 236.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 184.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi³⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya, apakah koefisien korelasi hasil perhitungan signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan tertentu dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 17.0 for windows.

Bila taraf kesalahan ditetapkan 5%, dan taraf kepercayaan 95% , ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika harga r_{hitung} lebih kecil dari harga r_{tabel} , maka hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.³⁵

Bila n lebih dari 30 , dimana dalam tabel tidak ditemukan, maka pengujian signifikannya menggunakan rumus uji t , sebagai berikut.³⁶

³⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 216.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 215.

³⁶ Agus Irianto, *Op. Cit.*, hlm. 146.

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} , bila harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, begitu juga sebaliknya, jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang dikumpul melalui penyebaran skala kecerdasan emosional yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum skala digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas melalui langkah-langkah berikut.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional. Uji coba dilakukan kepada 30 orang diluar sampel penelitian untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan) dari skala tersebut. Uji coba skala ini dilakukan kepada 30 orang siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Kemudian hasilnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen Skala Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan dari 30 siswa dengan butir pernyataan skala kecerdasan emosional sebanyak 60 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 30$ pada signifikansi 5% maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari 60 butir pernyataan skala tersebut terdapat 30 item pernyataan yang tidak valid dan 30 item pernyataan yang valid, sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 30 item pernyataan tersebut sebagai

intrumen dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

Nomor Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interprestasi
1	0,484	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $r_{tabel} = 0,361$	Valid
2	0,088		Tidak Valid
3	0,357		Tidak Valid
4	0,161		Tidak Valid
5	0,523		Valid
6	0,122		Tidak Valid
7	0,057		Tidak Valid
8	0,180		Tidak Valid
9	0,124		Tidak Valid
10	0,099		Tidak Valid
11	0,095		Tidak Valid
12	0,204		Tidak Valid
13	0,113		Tidak Valid
14	0,412		Valid
15	0,492		Valid
16	0,145		Tidak Valid
17	0,246		Tidak Valid
18	0,067		Tidak Valid
19	0,056		Tidak Valid
20	0,087		Tidak Valid
21	0,250		Tidak Valid
22	0,076		Tidak Valid
23	0,424		Valid
24	0,041		Tidak Valid
25	0,095		Tidak Valid
26	0,111		Tidak Valid
27	0,049		Tidak Valid

28	0,145		Tidak Valid
29	0,024		Tidak Valid
30	0,330		Tidak Valid
31	0,475		Valid
32	0,409		Valid
33	0,575		Valid
34	0,601		Valid
35	0,612		Valid
36	0,336		Tidak Valid
37	0,484		Valid
38	0,617		Valid
39	0,466		Valid
40	0,510		Valid
41	0,217		Tidak Valid
42	0,575		Valid
43	0,475		Valid
44	0,484		Valid
45	0,500		Valid
46	0,298		Tidak Valid
47	0,575		Valid
48	0,612		Valid
49	0,254		Tidak Valid
50	0,455		Valid
51	0,430		Valid
52	0,510		Valid
53	0,704		Valid
54	0,409		Valid
55	0,612		Valid
56	0,534		Valid
57	0,453		Valid
58	0,601		Valid
59	0,466		Valid
60	0,099		Tidak Valid

Instrumen valid jika
 $r_{hitung} > r_{tabel}$
 $r_{tabel} = 0,361$

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen skala yang digunakan dalam penelitian ini

adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu: $r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$. Jika nilai Alpha

item lebih dari 0,... maka item tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 8.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Nomor Item Pernyataan	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Interpretasi Reliabilitas
1	1,000	Tinggi
2	1,000	Tinggi
3	1,000	Tinggi
4	1,000	Tinggi
5	1,000	Tinggi
6	1,000	Tinggi
7	1,000	Tinggi
8	1,000	Tinggi
9	1,000	Tinggi
10	1,000	Tinggi
11	1,000	Tinggi
12	1,000	Tinggi
13	1,000	Tinggi
14	1,000	Tinggi
15	1,000	Tinggi
16	1,000	Tinggi
17	1,000	Tinggi
18	1,000	Tinggi
19	1,000	Tinggi
20	1,000	Tinggi
21	1,000	Tinggi
22	1,000	Tinggi
23	1,000	Tinggi

24	1,000	Tinggi
25	1,000	Tinggi
26	1,000	Tinggi
27	1,000	Tinggi
28	1,000	Tinggi
29	1,000	Tinggi
30	1,000	Tinggi
31	1,000	Tinggi
32	1,000	Tinggi
33	1,000	Tinggi
34	1,000	Tinggi
35	1,000	Tinggi
36	1,000	Tinggi
37	1,000	Tinggi
38	1,000	Tinggi
39	1,000	Tinggi
40	1,000	Tinggi
41	1,000	Tinggi
42	1,000	Tinggi
43	1,000	Tinggi
44	1,000	Tinggi
45	1,000	Tinggi
46	1,000	Tinggi
47	1,000	Tinggi
48	1,000	Tinggi
49	1,000	Tinggi
50	1,000	Tinggi
51	1,000	Tinggi
52	1,000	Tinggi
53	1,000	Tinggi
54	1,000	Tinggi
55	1,000	Tinggi
56	1,000	Tinggi
57	1,000	Tinggi
58	1,000	Tinggi
59	1,000	Tinggi
60	1,000	Tinggi

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu gambaran kecerdasan emosional siswa (variabel X) dan prestasi belajar Matematika siswa (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan dengan jumlah sampel 63 siswa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 9.
Data Kecerdasan Emosional Siswa (X) dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Y) di SMP Negeri 2 Padangsidempuan

Inisial Subjek	X	Y
RK	88	85
IM	82	84
RDL	83	84
YEP	87	88
RA	80	84
EA	89	84
FI	99	90
DK	99	93
MZ	89	90
RS	88	90
IR	81	81
AAD	89	81
IA	91	85
RE	85	82
DA	89	84
RF	99	84
BA	83	95
RAS	97	89
MR	92	85
RIF	92	87
RY	96	95
SN	93	96
RED	93	80
RP	98	81
MS	81	82

HS	87	81
HAB	84	84
NUR	93	83
SAR	78	83
RIA	89	81
ALA	85	84
MRI	82	92
AMA	81	87
MAN	78	84
AZA	80	85
MRA	90	91
EPI	93	89
RYE	86	86
AFR	87	89
PUE	96	88
DAN	91	88
FAU	98	88
DOD	98	88
TIM	86	89
TIS	87	87
JOR	77	85
YUS	94	80
JEM	92	86
MEN	86	86
YES	83	86
MS	83	82
GN	101	87
DIS	87	82
RU	96	82
ANI	84	85
AYL	100	80
NUT	80	87
MUK	92	80
ANH	77	81
RMU	85	80
RERI	84	83
EBE	91	82
CHA	80	81

Selanjutnya akan dilakukan konversi terhadap nilai dari variabel X, karena data yang dihasilkan belum berbentuk nilai normal penskoran. Dalam hal ini akan tercantum hasil konversi dari variabel X sebagai berikut. (Perhitungan terdapat pada lampiran).

Tabel 10.
Data Kecerdasan Emosional Siswa (X) Setelah dikonversikan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Y) di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

Inisial Subjek	X	Y
RK	73	85
IM	68	84
RDL	69	84
YEP	73	88
RA	66	84
EA	74	84
FI	83	90
DK	83	93
MZ	74	90
RS	73	90
IR	67	81
AAD	74	81
IA	76	85
RE	71	82
DA	74	84
RF	83	84
BA	69	95
RAS	81	89
MR	77	85
RIF	77	87
RY	80	95
SN	78	96
RED	78	80
RP	82	81
MS	67	82
HS	73	81
HAB	70	84
NUR	78	83

SAR	65	83
RIA	74	81
ALA	71	84
MRI	68	92
AMA	67	87
MAN	65	84
AZA	66	85
MRA	75	91
EPI	78	89
RYE	72	86
AFR	73	89
PUE	80	88
DAN	76	88
FAU	82	88
DOD	82	88
TIM	72	89
TIS	73	87
JOR	64	85
YUS	79	80
JEM	77	86
MEN	72	86
YES	69	86
MS	69	82
GN	85	87
DIS	73	82
RU	80	82
ANI	70	85
AYL	84	80
NUT	66	87
MUK	77	80
ANH	64	81
RMU	71	80
RERI	70	83
EBE	76	82
CHA	66	81

1. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII

Dari data kecerdasan emosional siswa (variabel X) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 11.
Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII

No.	Statistik	X
1	Skor tertinggi	85
2	Skor terendah	64
3	Rata-rata (mean)	73,7
4	Standar deviasi	5,645
5	Median	73
6	Modus	73
7	Range (rentang)	21
8	Variansi	31,865

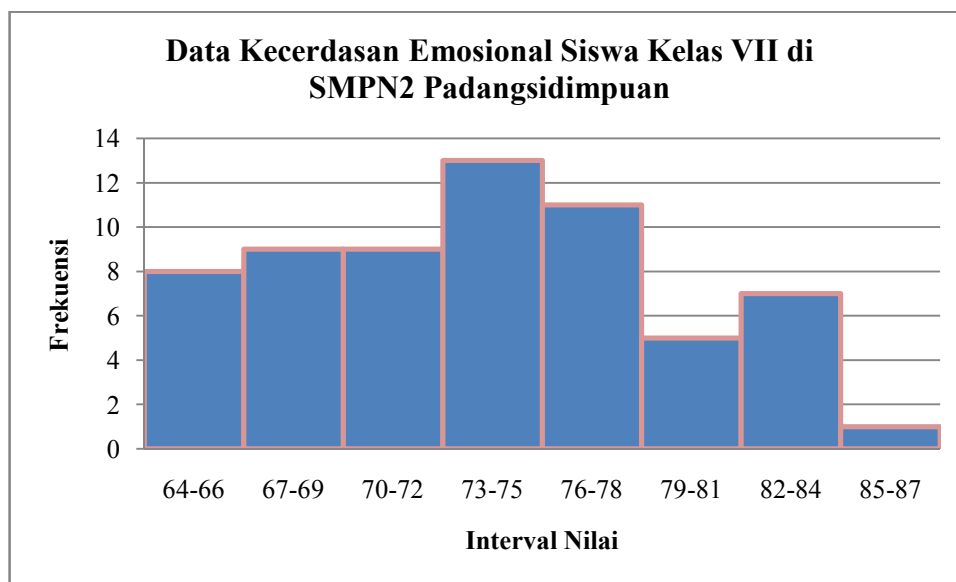
Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel, ditunjukkan bahwa pada nilai kecerdasan emosional siswa diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 64 sehingga rentangnya 21. Kemudian mean 73,683, median 73, dan modus 73, sedangkan nilai variansi sebesar 31,865 dan standar deviasi sebesar 5,645. (Perhitungan dibantu dengan menggunakan *SPSS Statistics 17.0*).

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12.
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa

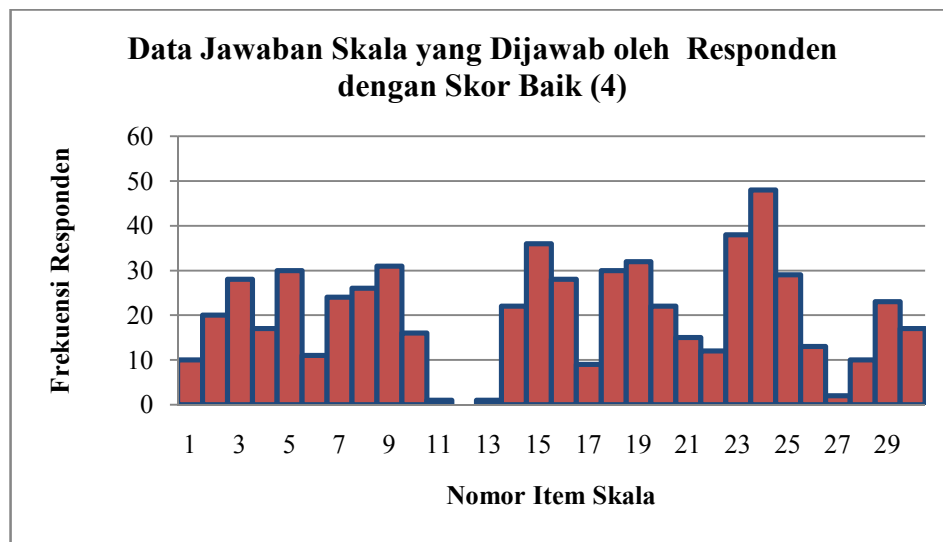
Interval Nilai	Frekuensi	Persentasi
64-66	8	12,70%
67-69	9	14,30%
70-72	9	14,30%
73-75	13	20,63%
76-78	11	17,46%
79-81	5	7,94%
82-84	7	11,11%
85-87	1	1,59%
Jumlah	63	100%

Penyebaran data kecerdasan emosional siswa di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini.

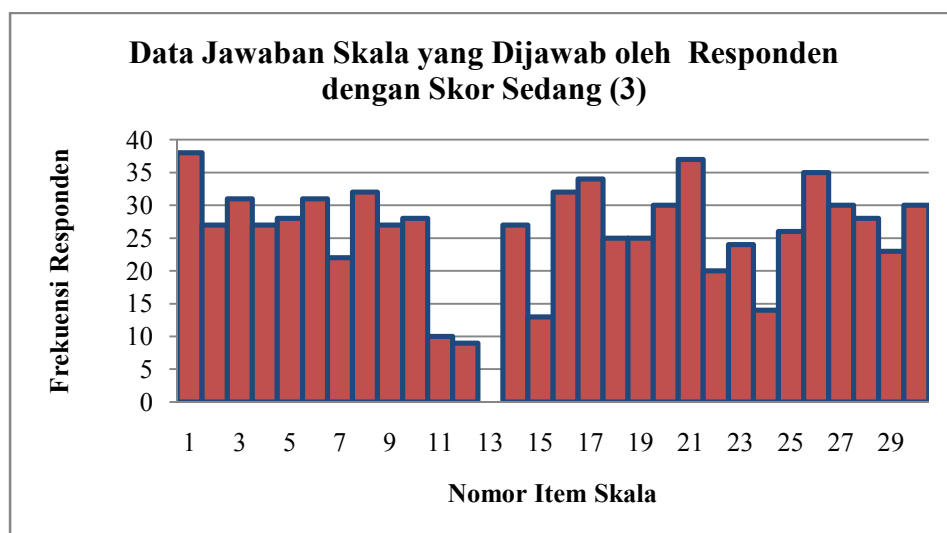


Gambar 1.
Histogram Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padangsidempuan

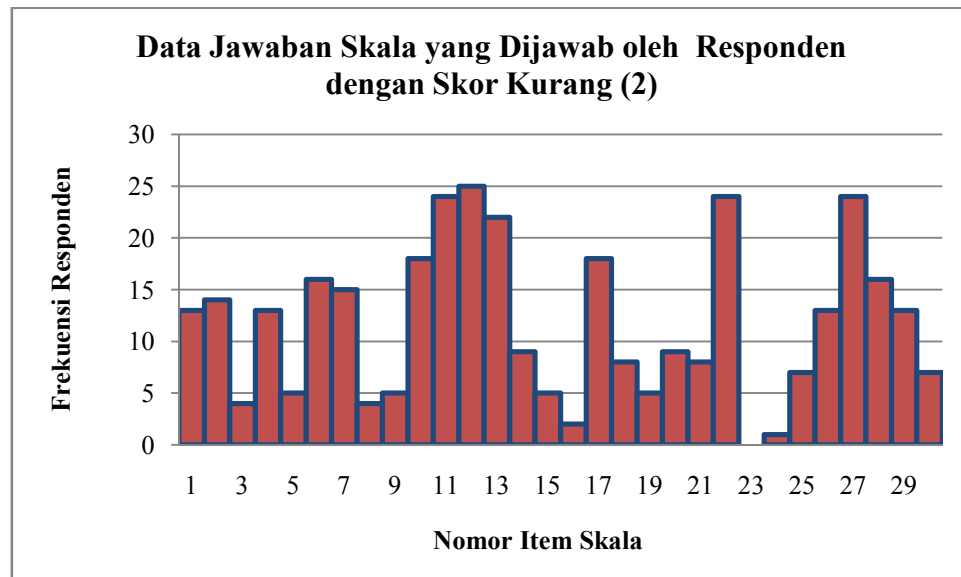
Berikut ini adalah histogram skala kecerdasan emosional yang dihitung dari bobot skala yang dijawab oleh responden berdasarkan indikator Emotional Quotient.



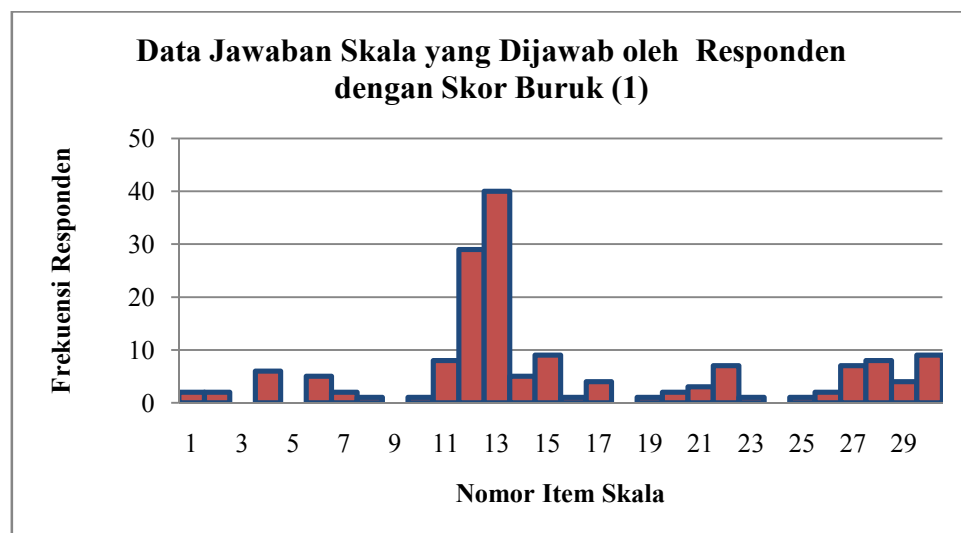
Gambar 2.
Histogram Jawaban Skala yang Dijawab oleh Responden dengan Skor Baik (4)



Gambar 3.
Histogram Jawaban Skala yang Dijawab oleh Responden dengan Skor Sedang (3)



Gambar 4.
Histogram Jawaban Skala yang Dijawab oleh Responden dengan Skor Kurang (2)



Gambar 4.
Histogram Jawaban Skala yang Dijawab oleh Responden dengan Skor Buruk (1)

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Padangsidempuan

Dari data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Padangsidempuan (Variabel Y) diatas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 13.
Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Siswa
Kelas VII di SMPN 2 Padangsidempuan

No.	Statistik	Y
1	Skor tertinggi	96
2	Skor terendah	80
3	Rata-rata (mean)	85,4
4	Standar deviasi	3,97
5	Median	85
6	Modus	84
7	Range (rentang)	16
8	Variansi	15,8

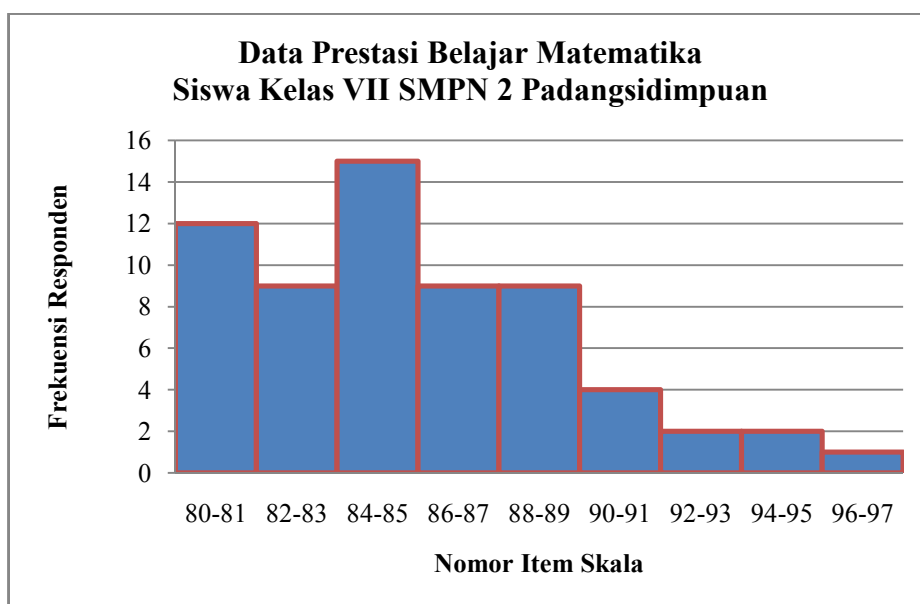
Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel, ditunjukkan bahwa pada nilai prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 diperoleh nilai tertinggi 96, nilai terendah 80, mean 85,4, median 85, modus 84, rentangan 16, dan variansi 15,8. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14.
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika
Siswa Kelas VII SMPN 2 Padangsidimpuan

Interval Kelas	Frekuensi	Presentasi
80-81	12	19,04%
82-83	9	14,29%
84-85	15	23,80%
86-87	9	14,29%
88-89	9	14,29%
90-91	4	6,35%
92-93	2	3,17%
94-95	2	3,17%
96-97	1	1,59%
Jumlah	63	100%

Penyebaran data prestasi belajar siswa di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.
Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII
SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “Ada Hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.”

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel menaik dan diikuti pula dengan menaiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.¹

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel yang disebutkan di atas dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik teknik Spearman Correlation (Rank Spearman) yaitu:

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 450.

$$r_s(rho) = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Untuk memperoleh angka indeks $r_s(rho)$ dari kedua variabel penelitian

ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang Rank I, Rank II, D, D²
2. Mencari angka indeks korelasi " r_s " antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi dapat dilihat pada tabel berikut. (Perhitungan terlampir pada lampiran 10).

Tabel 15.
Perhitungan Korelasi Rank Spearman
antara Variabel X dan Variabel Y

No	Inisial Subjek	Variabel (X)	Variabel (Y)	Rank I	Rank II	D	D ²
1	RK	73	85	30	33,5	-3,5	12,25
2	IM	68	84	12,5	26	-13,5	182,25
3	RDL	69	84	15,5	26	-10,5	110,25
4	YEP	73	88	30	48	-18	324
5	RA	66	84	6,5	26	-19,5	380,25
6	EA	74	84	36	26	10	100
7	FI	83	90	60	56	4	16
8	DK	83	93	60	60	0	0
9	MZ	74	90	36	56	-20	400
10	RS	73	90	30	56	-26	676
11	IR	67	81	10	9	1	1
12	AAD	74	81	36	9	27	729
13	IA	76	85	41	33,5	7,5	56,25
14	RE	71	82	22	15,5	6,5	42,25
15	DA	74	84	36	26	10	100

16	RF	83	84	60	26	34	1156
17	BA	69	95	15,5	61,5	-46	2116
18	RAS	81	89	55	52,5	2,5	6,25
19	MR	77	85	44,5	33,5	11	121
20	RIF	77	87	44,5	43	1,5	2,25
21	RY	80	95	53	61,5	-8,5	72,25
22	SN	78	96	48,5	63	-14,5	210,25
23	RED	78	80	48,5	3	45,5	2070,25
24	RP	82	81	57	9	48	2304
25	MS	67	82	10	15,5	-5,5	30,25
26	HS	73	81	30	9	21	441
27	HAB	70	84	19	26	-7	49
28	NUR	78	83	48,5	20	28,5	812,25
29	SAR	65	83	3,5	20	-16,5	272,25
30	RIA	74	81	36	9	27	729
31	ALA	71	84	22	26	-4	16
32	MRI	68	92	12,5	59	-46,5	2162,25
33	AMA	67	87	10	43	-33	1089
34	MAN	65	84	3,5	26	-22,5	506,25
35	AZA	66	85	6,5	33,5	-27	729
36	MRA	75	91	39	58	-19	361
37	EPI	78	89	48,5	52,5	-4	16
38	RYE	72	86	25	38,5	-13,5	182,25
39	AFR	73	89	30	52,5	-22,5	506,25
40	PUE	80	88	53	48	5	25
41	DAN	76	88	41	48	-7	49
42	FAU	82	88	57	48	9	81
43	DOD	82	88	57	48	9	81
44	TIM	72	89	25	52,5	-27,5	756,25
45	TIS	73	87	30	43	-13	169
46	JOR	64	85	1,5	33,5	-32	1024
47	YUS	79	80	51	3	48	2304
48	JEM	77	86	44,5	38,5	6	36
49	MEN	72	86	25	38,5	-13,5	182,25
50	YES	69	86	15,5	38,5	-23	529
51	MS	69	82	15,5	15,5	0	0
52	GN	85	87	63	43	20	400
53	DIS	73	82	30	15,5	14,5	210,25
54	RU	80	82	53	15,5	37,5	1406,25
55	ANI	70	85	19	33,5	-14,5	210,25
56	AYL	84	80	62	3	59	3481

57	NUT	66	87	6,5	43	-36,5	1332,25
58	MUK	77	80	44,5	3	41,5	1722,25
59	ANH	64	81	1,5	9	-7,5	56,25
60	RMU	71	80	22	3	19	361
61	RERI	70	83	19	20	-1	1
62	EBE	76	82	41	15,5	25,5	650,25
63	CHA	66	81	6,5	9	-2,5	6,25
N = 63		-	-	-	-		$\sum D^2 =$ 34.163

Dari tabel di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai korelasinya, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

$$r_s(rho) = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)}$$

$$r_s(rho) = 1 - \frac{6(34.163)}{63(63^2-1)}$$

$$r_s(rho) = 1 - \frac{204.978}{63(3.969-1)}$$

$$r_s(rho) = 1 - \frac{204.978}{249.984}$$

$$r_s(rho) = 1 - 0,819$$

$$r_s(rho) = 0,181$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ $r_s(rho)$ ” adalah 0,183. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Melihat sampel dalam penelitian ini berjumlah 63, sedangkan pada tabel hanya memuat untuk 30 sampel sehingga perlu dilakukan perhitungan uji t, sebagai berikut.

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

$$t = 0,181 \frac{\sqrt{63-2}}{\sqrt{1-(0,181)^2}}$$

$$t = 0,181 \frac{\sqrt{61}}{\sqrt{0,967}}$$

$$t = 0,181 \left(\frac{7,81}{0,983} \right)$$

$$t = 0,181 (7,945)$$

$$t = 1,438$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh hasil uji $t = 1,438$. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,438 < 2,000$.

Melihat hasil di atas menggambarkan bahwa harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Selanjutnya akan dicari besar nilai persentase korelasinya, dengan menggunakan rumus:

$$KP = (r_s)^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{maka, } KP &= (0,181)^2 \times 100\% \\
 &= 0.0328 \times 100\% \\
 &= 3,28\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan KP di atas, artinya sebesar 3,28% *Emotional Quotient* mempengaruhi prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki korelasi, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan memiliki koefisien korelasi= 0,181. Setelah dilakukan uji t diperoleh hasil = 1,438. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,438 < 2,000$ yang menggambarkan bahwa harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Akan tetapi, hasil dari perhitungan $KP = 3,28\%$, artinya

sebesar 3,28% *Emotional Quotient* mempengaruhi prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa apabila seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, belum tentu ia memperoleh nilai yang tinggi. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah, belum tentu pula ia memiliki nilai yang rendah. Sehingga, teori Daniel Goleman ini belum dapat peneliti buktikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, khususnya pada kelas VII dalam bidang studi Matematika tahun ajaran 2014-2015.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian, dengan penuh hati-hati penelitian ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sesubjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih sedikit terkait variabel-variabel dalam penelitian ini, khususnya pada variabel X (*Emotional Quotient*). Sehingga teori yang diangkat ke dalam penelitian ini belum tentu menjadi teori yang tepat pada realita pendidikan sekarang.
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti yang masih minim, sehingga menghambat kelancaran dari proses penelitian.

3. Dalam menyebarkan skala kecerdasan emosional, peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab skala kecerdasan emosional yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.
5. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah berdasarkan nilai raport siswa, belum tentu sepenuhnya prestasi belajar seorang siswa itu murni dapat diukur dari nilai raport. Dengan kata lain, instrumen penelitian tidak akurat untuk mengukur prestasi belajar siswa

Meskipun demikian, penulis berusaha agar keterbatasan upaya yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan menurut perhitungan skala adalah 73,7. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan tergolong cukup.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan memiliki rata-rata 85,4. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan tergolong amat baik.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan memiliki koefisien korelasi=0,181 (pada taraf signifikan 5%). Selanjutnya dilakukan perhitungan uji $t = 1,438$ (pada taraf signifikan 5%). Hasil analisis dari perhitungan korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,438 < 2,000$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Akan tetapi, hasil dari perhitungan

KP=3,28%, artinya sebesar 3,28% *Emotional Quotient* mempengaruhi prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa apabila seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, belum tentu ia memperoleh nilai yang tinggi. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah, belum tentu pula ia memiliki nilai yang rendah. Sehingga, teori Daniel Goleman ini belum dapat peneliti buktikan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, khususnya pada kelas VII dalam bidang studi Matematika tahun ajaran 2014-2015.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padangsidempuan

Melihat gambaran siswa saat peneliti melaksanakan studi pendahuluan dan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, keadaan siswa kurang aktif dalam belajar. Saran peneliti kepada siswa, agar lebih giat belajar, jangan hanya memanfaatkan nilai raport yang bagus.

2. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, sehingga sangat disayangkan ketika keadaan siswa yang kurang aktif dalam dalam

belajar, justru diberi dengan nilai yang bagus. Saran peneliti kepada para guru, agar memberi nilai sesuai kemampuan siswa demi memotivasi keaktifan belajar para siswa. Di sisi lain, guru juga harus mampu menggunakan strategi dalam pembelajaran Matematika agar para siswa lebih terkesan dengan materi yang disampaikan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kecerdasan yang lain dengan variabel lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat hasil penelitian ini, sebesar 3,28% kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar Matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, saran peneliti kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan masalah yang ada di sekolah tersebut, sehingga permasalahan yang ada sesuai dengan teori yang ditemukan. Kemudian, melihat instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah berdasarkan nilai raport siswa, belum tentu sepenuhnya prestasi belajar seorang siswa itu murni dapat diukur dari nilai raport, sehingga peneliti selanjutnya lebih pandai memilih instrumen penelitian yang tepat untuk mengukur prestasi belajar siswa. Di sisi lain, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti begitu banyak sehingga menjadikan isi skripsi ini tidak sempurna, maka untuk peneliti selanjutnya agar berusaha

meminimalisir keterbatasan tersebut demi kesempurnaan isi skripsi yang akan diteliti nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Amalia Sawitri Wahyuningsih, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*, (Skripsi, Jurusan Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, 2004), (<http://kosongdelapan.com>, diakses Sabtu, 10 Januari 2015, pukul 16.42 WIB).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statitika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ary Ginanjar , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Chaplin P. James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Elias M. J, dkk. *Cara – Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- Erindra Budi C, Eny Qurniyawati, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program D IV Kebidanan FK UNS*, (Skripsi, Jurusan D IV Kebidanan FK UNS, 2009), (<http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id>, diakses Sabtu, 10 Januari 2015, pukul 16.57 WIB).
- Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jica, 2003.
- Habibah Ani Ramadhani, “Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Haryanto, “Pengertian Prestasi Belajar”, 2010 (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>, diakses 6 Oktober 2014 pukul 11.50 WIB).
- Hasan Kawaghuci, “Perbedaan Skala dan Angket”, 2013 (<http://kulpulan-materi.blogspot.com/2013/09/perbedaan-skala-dan-angket.html>, diakses 24 April 2015 pukul 15.55 WIB).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: MediaPersada, 2012.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2013.
- Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rasyidin, al, *Pendidikan Psikologi Islam*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Santrock J. W, *Child Development*, Jakarta: Gelora Aksara Permata, 2007.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Stephen Robbins. P, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

_____, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, ed. IV.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, ed. VI.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Uly Ulya, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*, (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012), hlm. 103, (<http://eprints.stainsalatiga.ac.id>, diakses Sabtu, 10 Januari 2015, pukul 16.47WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : RISKAL ESTARI SIREGAR
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 06 Januari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang Damai No. 10
Aek Tampang

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 200222 Kampung Sipirok, Padangsidimpuan: Tahun 2005
2. SMP Negeri 2 Padangsidimpuan : Tahun 2008
3. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan : Tahun 2011
4. Masuk STAIN Tahun 2011 yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Jurusan Tadris Matematika

C. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Agus Salim Siregar
Nama Ibu : Susi Susanti
Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang Damai No. 10
Aek Tampang
Pekerjaan : Wiraswasta

Lampiran 1

Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 Sampai Kelas VII-11 di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014-2015 pada Semester Genap

Kelas: VII-1

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Anjani	78	83
2	Aulia Dwi	78	85
3	Esti Amalia	78	84
4	Indah Permata	78	84
5	Khoirunnisa	78	84
6	Minta Ito	78	85
7	Nurul Hasanah	78	83
8	Rafidah	78	89
9	Risky Amalia	78	84
10	Riski Dinda	78	84
11	Rohmatul	78	85
12	Putri Handayani	78	83
13	SarahRizky	78	85
14	Tari Oktafiani	78	83
15	Winda Fatma	78	84
16	Yulia Eka	78	88
17	Akbar Wilanda	78	86
18	Alwi Jihan	78	83
19	Alwin Fahri	78	86
20	Ardiansyah	78	85
21	Husni	78	83
22	Indra Maulana	78	84
23	Joli Efendi	78	84
24	Mhd. Rinaldi	78	86
25	Pandi Azhar	78	87
26	Rahman	78	87
27	Riski Dermawan	78	83
28	Risqi Kafi	78	84

Kelas: VII-2

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Anliny	78	78
2	Dina Khairani	78	93
3	Fitri	78	90
4	Iswulandari	78	82
5	Maulina	78	80
6	Melyana	78	88
7	Muthia Zahra	78	90
8	Mutia Aswita	78	92
9	Nila Sumita	78	79
10	Putri Balqis	78	86
11	Putri Sara	78	78
12	Rahma	78	79
13	Romaito	78	90
14	Sofia	78	87
15	Andika	78	88
17	Fadel	78	90
18	HasanulFahmi	78	90
19	Ibrahim	78	86
20	Reynara	78	86
21	Rian Siregar	78	90
22	Sukirman	78	85

Kelas: VII-3

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Aisyah Ramadhan	78	82
2	Elita Aulia	78	81
3	Fatimah Zahra	78	81
4	Indah Riski	78	81
5	Mimi Jamilah	78	80
6	Nur Aminah	78	85
7	Putri Fadilah	78	81
8	Ririn	78	85
9	Wilda Afni	78	85
10	Ahmad Adanan	78	81
11	Anugrah	78	85
12	Ismail	78	85
13	Jeremia	78	80
14	Mhd. Irfan	78	80
15	Reza Alfiansyah	78	82
16	Rizki Amanda	78	80
17	Rosa Edo	78	82
18	Surya Darmawan	78	81

Kelas: VII-4

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Bela Azzahra	78	95
2	Desfitri Ajli	78	84
3	Dina Aulia	78	80
4	Dinda Bestary	78	83
5	Eka Lia	78	80
6	Hijjah Fadilla	78	86
7	Linda Safitri	78	82
8	Manna Riska	78	85
9	Mei Saputri	78	88
10	Melati Mendrofa	78	84
11	Putri Agustina	78	84
12	Putri Lolita	78	87
13	Putri Padilla	78	82
14	Ramita Putri	78	85
15	Ratna Sari	78	89
16	Rizki Fatmah	78	87
17	Aldi Nuari	78	84
18	Amaluddin	78	86
19	Ari Akbar	78	87
20	Aris Maulana	78	81
21	Aulia Mamora	78	86
22	Defra Alwi Goechi	78	84
23	Edo Anggraha	78	83
24	Fachri Ardiansyah	78	80
25	Ihsan Alfaruq	78	83
26	Jodi Satria	78	83
27	Muhammad Bagus	78	82
28	Muhammad Yudi	78	80
29	Rio Ferdinand	78	84
30	Edi Sandi	78	85

Kelas: VII-5

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Riska Yana	78	95
2	Rizki Amelia	78	82
3	Siti Hairani	78	80
4	Siti Nurkholijah	78	96
5	Susi	78	81
6	Vingka	78	80
7	Wanda	78	86
8	Winda Sasmita	78	84
9	Winni Rahayu	78	83
10	Wiwik	78	80
11	Mhd. Yasin	78	80
12	Nanda Wijaya	78	80
13	Rahmad Sukri	78	83
14	Reyhan Ditya	78	80
15	Riyan	78	81
16	Rizki Azhari	78	80
17	Surya Prayuda	78	80
18	Wahyu Arya	78	83
19	Wahyu Putra	78	81
20	Wandi Saputra	78	81

Kelas: VII-6

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Anisa Suhari	78	86
2	Aulia Tur Rahma	78	82
3	Chindy	78	87
4	Darnia	78	86
5	Dhita	78	84
6	Dini Marlina	78	80
7	Efriana	78	85
8	Hamida	78	84
9	Hardiani	78	83
10	Nisa Aryanti	78	80
11	Nur Ainun	78	81
12	Nur Hamidah	78	83
13	Puli Anna	78	81
14	Rika Aprilla	78	81
15	Rini Anriani	78	82
16	Risa Fadillah	78	83
17	Saskia	78	82
18	Silvia	78	83
19	Siska Dahmayanti	78	82
20	Ahmad Risandy	78	84
21	Ahmad Syahrul	78	80
22	Akmal Syarif	78	83
23	Anggi Martua	78	84
24	Feby	78	85
25	Haikal	78	81
26	Mhd. Fadli	78	81
27	MMhd. Saib	78	82
28	Putra Rizky	78	80
29	Reza Mulia	78	83
30	Sarifuddin	78	83
31	Ucok Saputra	78	80

Kelas: VII-7

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Anggina	78	90
2	Aria Fitria	78	86
3	Auni	78	86
4	Bella Safira	78	87
5	Debby Leprina	78	84
6	Ema Khopipah	78	93
7	Fransiska	78	90
8	Khofifah	78	92
9	Laila Alfi	78	88
10	Nadilla	78	86
11	Nur Asiyah	78	85
12	Nurrahma	78	88
13	Putri Andira	78	86
14	Rheananda	78	92
15	Rina Afriana	78	88
16	Risa Wahyuni	78	90
17	Rodiah	78	86
18	Rosita	78	85
19	Siti Aisyah	78	90
20	Ajib Prasetyo	78	87
21	Ali Ansor	78	84
22	Amsyar	78	87
23	Azhari Afandi	78	85
24	Ilman Nafian	78	86
25	Ismail	78	85
26	Maulana	78	85
27	Mhd. Rifandy	78	91
28	Mufli	78	85
29	Mhd. Ansori	78	84
30	Mhd. Rizal	78	92
31	Handika	78	84
32	Mutiara	78	95

Kelas: VII-8

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Afri Yanti	78	89
2	Alviana	78	80
3	Elsa Amelia	78	80
4	Epi Fania	78	89
5	Lilis Suryani	78	89
6	Mutiara	78	89
7	Nisa Ariani	78	81
8	Poppy Agnes	78	85
9	Priska Uli	78	79
10	Putri Elvina	78	88
11	Putri Rahayu	78	81
12	Rahma Dewani	78	82
13	Ria Agustina	78	82
14	Riskiani	78	82
15	Rosmauli	78	81
16	Ryemus	78	86
17	Sinta Amelia	78	87
18	Vera Melina	78	88
19	Dandi Daniel	78	88
20	Doni Damara	78	88
21	Faa Ha Kho	78	80
22	Fauzan Rahman	78	88
23	Fazri	78	80
24	Febriani	78	86
25	Lutfi Safiq	78	81
26	Machmul	78	86
27	Mansyah	78	85
28	Mhd. Yusuf	78	84
29	Nazrio Zunior	78	82
30	Nicolas	78	80
31	Rio Afandi	78	80
32	Rival Sianipar	78	78
33	Victor Patryo	78	80
34	Wardin Zai	78	87
35	Zainul Anwar	78	80

Kelas: VII-9

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Asmita Andawati	78	83
2	Dinda Cornelia	78	82
3	Jelita Marbun	78	86
4	Joice Roni	78	85
5	Meri Nanda	78	86
6	Monika	78	79
7	Pebriani	78	80
8	Putri Siti Aisyah	78	80
9	Ririn Inriani	78	81
10	Rizka Ramadhani	78	82
11	Sahra Deviyani	78	82
12	Siti Nurrahma	78	85
13	Stevani	78	78
14	Tiomi Clodianti	78	80
15	Titin Miduk	78	89
16	Tiurma Sari	78	87
17	Tresa Fe	78	86
18	Wulan Eka	78	86
19	Yeni Sari	78	86
20	Yusniati Zai	78	80
21	Abdul Rahma	78	80
22	Aji Azhari	78	80
23	Armanda	78	83
24	Arnol	78	84
25	Aulia Rifki	78	80
26	Febrian Hasibuan	78	86
27	Fidelli Lase	78	80
28	Imamul Hifji	78	78
29	Kristian David	78	82
30	Lamhot Julius	78	80
31	Mhd. Abizar	78	82
32	Nelson Zebua	78	78
33	Rahmad Aulia	78	80
34	Ridwan Saputra	78	78
35	Syahrial Matondang	78	78
36	Zetro Larosa	78	84

Kelas: VII-10

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Alisa Putri	78	78
2	Amanda Aziz	78	86
3	Aniwati	78	85
4	Ayuna Laras	78	80
5	Desi Haryani	78	81
6	Desi Kristina	78	82
7	Diana Sari	78	82
8	Dini Aprilla	78	81
9	Elis Septriani	78	81
10	Elisa Fitri	78	80
11	Fauzia	78	80
12	Glori Natalia	78	87
13	Henny Masbulan	78	87
14	Meliana	78	82
15	Nuratika	78	87
16	Nurma Tri	78	81
17	Putri Widya	78	80
18	Ronauli	78	82
19	Sartika Nia	78	82
20	Siti Aisyah	78	83
21	Sulastri Anggun	78	86
22	Arya Mukti	78	81
23	Erwinsah	78	78
24	Fajar Ramadhani	78	78
25	Ferdinand	78	81
26	Gunawan	78	81
27	Indra Pratama	78	88
28	Izwadi	78	78
29	Japiter	78	80
30	Johannes	78	80
31	Jonatan	78	80
32	Luhut Hutagalung	78	78
33	Pepri Arianto	78	80
34	Riski Agus Salim	78	80
35	Fernando Simeon	78	80
36	Yoel Gilbert	78	86

Kelas: VII-11

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Rapor
1	Amanda Ruth	78	86
2	Anggika Hardo	78	81
3	Chantika	78	81
4	Cindi Angela	78	82
5	Cristine	78	85
6	Debora	78	83
7	Elisabeth	78	82
8	Elma Letriana	78	82
9	Gresia Angelia	78	87
10	Lelmia Thesalonica	78	84
11	Helsi Yani	78	80
12	Ida Nerlin	78	80
13	Intan Yohana	78	82
14	Lailatussifa	78	80
15	Mesiana	78	80
16	Nusroh Fauziah	78	81
17	Puspita Sari	78	83
18	Yeyen Nurhayati	78	84
19	Amsha Munthe	78	81
20	Anrian Alwi	78	80
21	Chrystian	78	80
22	Dika Yohan	78	80
23	Febri Dandi	78	80
24	Felix Baeha	78	84
25	Jalensius	78	81
26	Mhd. Romansyah	78	83
27	Muzakkir Khotib	78	80
28	Reo Rynaldy	78	83
29	Ricky Muhammad	78	80
30	River Winata	78	80
31	Sahrur Mubaro	78	80
32	Teddy Septian	78	80

Lampiran 2.

Perhitungan Validitasi Skala Kecerdasan Emosional

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	1	1	1
5	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3
6	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3
7	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2
8	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2
9	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2
10	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	3	3	2
12	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2
13	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	1	1	4	2	4	3
14	4	3	4	4	4	2	3	4	1	3	4	3	4	4	3	2	2	4	2
15	3	3	4	4	4	2	3	3	2	1	4	4	4	4	2	1	1	3	3
16	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
17	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2
18	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
19	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
20	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
21	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2
22	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2
23	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	1	2	2	3
24	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
25	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3
26	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3
27	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	4	3	4	3	2	4	1	4	2
28	3	3	3	3	4	1	3	4	2	1	3	3	4	4	2	1	4	3	2
29	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2
30	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
	90	104	112	107	94	85	105	105	73	104	107	111	113	101	90	89	71	107	76

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3
1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	1	3	3	1	3	2	4
3	1	4	2	2	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	3	3	3	4	2	1	3	3	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	4
4	3	4	4	4	3	1	3	4	1	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3
2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	1	3	4	3	4	4	2
3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2
3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	1	4	4	2	3	3	2
1	3	2	4	4	1	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4
2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	1	2	4	4	3
3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3
1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3
4	3	4	1	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	3	3
3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
1	1	4	3	4	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3
2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	4	3	3
4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3
3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	1	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2
3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2
2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	1	4	4	3
1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4
2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	2	4	3	2	4	1	3
79	94	113	101	98	90	77	86	110	77	98	92	87	94	90	88	104	56	95	87	85	102	94	92

44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Σ
2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	197
1	3	3	2	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	194
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	177
1	4	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	181
1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	195
2	3	2	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	193
1	3	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	183
2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	187
2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	195
1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	187
1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	202
2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	201
3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	4	162
1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	193
1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	174
2	4	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	174
1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	186
2	3	2	3	1	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	1	2	178
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	168
2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	196
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	176
2	3	3	3	1	3	3	4	3	1	4	1	3	4	3	3	2	175
2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	191
2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	184
2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	196
3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	160
3	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	145
4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	2	1	3	4	2	179
2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	196
2	4	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	4	177
56	96	88	94	88	87	92	88	85	86	87	88	92	92	90	87	73	5502

Lampiran 3

**Daftar Nama Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun Ajaran 2014-2015 pada Semester Genap
yang Dijadikan sebagai Sampel**

NO.	NAMA SISWA	KELAS	NILAI RAPORT
1	Rohmatul Khoiriah	VII-1	85
2	Indra Maulana	VII-1	84
3	Rizki Dinda Larasati	VII-1	84
4	Yulia Eka Putri	VII-1	88
5	Risky Amalia	VII-1	84
6	Esti Amalia Nst	VII-1	84
7	Fitri	VII-2	90
8	Dina Khairani	VII-2	93
9	Muthia Zahra	VII-2	90
10	Rian Siregar	VII-2	90
11	Indah Riski	VII-3	81
12	Ahmad Adanan	VII-3	81
13	Ismail Ananda	VII-3	85
14	Rosa Edo	VII-3	82
15	Defra Alwi Ghuci	VII-4	84
16	Rio Ferdinand	VII-4	84
17	Bela Azzahra	VII-4	95
18	Ratna Sari	VII-4	89
19	Manna Riska	VII-4	85
20	Rizki Fatmah	VII-4	87
21	Riska Yana	VII-5	95
22	Siti Nurkhalizah	VII-5	96
23	Reyhan Ditya	VII-5	80
24	Rian Prasetyo	VII-5	81
25	Muhammad Saib	VII-6	82
26	Haikal Salman	VII-6	81
27	Hamida Basroh	VII-6	84
28	Nurhamida	VII-6	83
29	Sarifuddin	VII-6	83
30	Rika Aprilla	VII-6	81
31	Ali Ansor	VII-7	84
32	Mhd. Rizal	VII-7	92
33	Amsyar Arif	VII-7	87
34	Mhd. Ansori	VII-7	84

35	Azhari Afandi	VII-7	85
36	M. Rifandy Asywaldi	VII-7	91
37	Epifania	VII-8	89
38	Ryemus	VII-8	86
39	Afri Yanti	VII-8	89
40	Putri Elvina	VII-8	88
41	Dandi	VII-8	88
42	Fauzan	VII-8	88
43	Doni Damora	VII-8	88
44	Titin Miduk	VII-9	89
45	Tiurma Sari	VII-9	87
46	Joice Roni	VII-9	85
47	Yusniati	VII-9	80
48	Jelita Marbun	VII-9	86
49	Meri Nanda	VII-9	86
50	Yeni Sari	VII-9	86
51	Meliana Sari	VII-10	82
52	Glori Natalia	VII-10	87
53	Diana Sari	VII-10	82
54	Rona Uli	VII-10	82
55	Aniwati	VII-10	85
56	Ayuna Laras	VII-10	80
57	Maratika	VII-10	87
58	Muzakkir Khotib	VII-11	80
59	Anggika Hardo	VII-11	81
60	Ricky Muhammad	VII-11	80
61	Reo Rinaldy	VII-11	83
62	Elisabeth	VII-11	82
63	Chantika	VII-11	81

Lampiran 4

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk :

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan yang menyangkut diri Anda dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda check list (√) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Pilihan Jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan Anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewatkan. Dan Kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi skala ini. Semoga Anda dapat meraih cita-cita Anda. Amin.

No	Item Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar Matematika.				
2.	Pada hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.				
3.	Saya menghormati pendapat orang lain.				
4.	Saya menahan marah kepada teman saya walau dia menyakiti saya.				
5.	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan.				
6.	Saya tahu bahwa saya sulit mamahami pelajaran Matematika.				
7.	Saya selalu belajar sesuai jadwal yang telah saya susun.				
8.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski				

	banyak orang yang tidak memahaminya.				
9.	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.				
10.	Saya sulit memahami pemikiran orang lain yang berbeda pemikiran dengan saya.				
11.	Suasana yang ramai mengurangi konsentrasi belajar Matematika saya.				
12.	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapat penilaian baik dari orangtua, guru, teman-teman, maupun masyarakat.				
13.	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang menemui saya.				
14.	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih.				
15.	Saya menolak dengan keras ajakan teman saya untuk membolos.				
16.	Saya selalu berusaha untuk mencapai target belajar yang telah saya tetapkan sebelumnya.				
17.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.				
18.	Saya selalu menyapa guru bila bertemu dengan mereka.				
19.	Saya sering tidak tepat waktu tiba di sekolah.				
20.	Saya selalu menunda-nunda untuk menyelesaikan pekerjaan saya.				
21.	Saya adalah orang yang tidak mudah bergaul.				
22.	Saya tahu saat sedang tidak bergairah belajar Matematika.				
23.	Saya berusaha untuk konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran Matematika.				
24.	Saya berusaha mendapat nilai Matematika yang terbaik di kelas.				
25.	Saya ikut senang bila melihat teman mendapat nilai Matematika yang baik.				
26.	Saya mudah mengajak teman saya untuk mendiskusikan pelajaran Matematika.				
27.	Saya sering merasa tidak mampu menyelesaikan soal Matematika.				
28.	Saya sangat susah meredam amarah saya.				
29.	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah.				
30.	Saya merasa jenuh berdiskusi dengan orang lain.				

Lampiran 5

Perhitungan Skala Kecerdasan Emosional (Variabel X)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	88
2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	82
3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	1	4	3	83
4	3	2	3	1	4	3	2	3	4	3	1	3	1	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	2	1	4	3	87
5	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	1	1	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	80
6	3	1	4	4	4	2	3	3	4	3	2	1	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	89
7	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	2	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	99
8	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	1	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	99
9	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	1	1	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	89
10	1	4	4	2	3	1	3	4	4	3	1	1	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	1	3	88
11	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	81
12	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	1	89
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	91
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
15	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89
16	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	99
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	83
18	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	1	97
19	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	1	1	1	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	92
20	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	92
21	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	96
22	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	1	1	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	93
23	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	1	3	1	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	93
24	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	98
25	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	2	1	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	1	81
26	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	87
27	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	1	1	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	1	84
28	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	4	4	93
29	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	78
30	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	1	1	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	1	3	4	3	89

31	2	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	1	2	1	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	85
32	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82
33	3	4	3	2	4	3	2	3	3	1	1	1	2	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	1	81
34	3	4	2	1	2	1	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	3	2	4	78
35	2	4	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	2	3	3	3	2	80
36	4	3	4	1	3	4	2	4	4	4	1	1	1	4	2	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	1	4	4	90
37	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	93
38	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	86
39	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	4	1	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	87
40	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	96
41	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	1	1	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	1	91
42	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	98
43	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	98
44	4	2	2	4	4	3	1	4	4	2	1	1	1	2	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	1	1	3	4	4	4	86
45	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	1	1	1	1	1	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	87
46	4	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	77
47	2	3	4	4	4	4	1	3	3	4	2	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	2	4	94
48	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	4	4	3	92
49	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	1	2	1	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	2	1	1	1	4	86
50	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	83
51	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	83
52	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	1	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	101
53	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	87
54	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	96
55	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	84
56	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	100
57	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	80
58	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	1	1	1	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	1	92
59	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	77
60	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	1	2	1	4	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	1	2	2	3	85
61	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	1	2	1	3	4	3	3	2	4	1	1	4	4	4	3	1	1	4	4	1	84
62	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	91
63	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	1	1	1	2	4	4	2	3	1	1	3	4	4	4	3	2	1	1	3	2	80
	182	191	213	181	214	174	194	209	215	185	110	106	88	192	202	213	174	211	214	198	190	163	225	236	209	185	153	165	191	181	5564

Lampiran 6

Perhitungan Konversi Nilai dari Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Berikut akan disajikan beberapa perhitungan dari konversi nilai hasil perhitungan skala kecerdasan emosional, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Konversi} = \frac{\text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah skor tertinggi pada nilai sbenarnya}}{\text{Jumlah hasil perhitungan skala benar seluruhnya}}$$

$$\text{NK} = \frac{\text{NS} \times 100}{120}$$

$$1. \text{ NK} = \frac{77 \times 100}{120} = 64,17 = 64$$

$$2. \text{ NK} = \frac{78 \times 100}{120} = 65$$

$$3. \text{ NK} = \frac{80 \times 100}{120} = 66,67 = 66$$

$$4. \text{ NK} = \frac{81 \times 100}{120} = 67,5 = 67$$

$$5. \text{ NK} = \frac{82 \times 100}{120} = 68,33 = 68$$

$$6. \text{ NK} = \frac{83 \times 100}{120} = 69,17 = 69$$

$$7. \text{ NK} = \frac{84 \times 100}{120} = 70$$

$$8. \text{ NK} = \frac{85 \times 100}{120} = 70,83 = 71$$

$$9. \text{ NK} = \frac{86 \times 100}{120} = 71,67 = 72$$

$$10. \text{ NK} = \frac{87 \times 100}{120} = 72,5 = 73$$

$$11. \text{NK} = \frac{88 \times 100}{120} = 73,33 = 73$$

$$12. \text{NK} = \frac{89 \times 100}{120} = 74,17 = 74$$

$$13. \text{NK} = \frac{90 \times 100}{120} = 75$$

$$14. \text{NK} = \frac{91 \times 100}{120} = 75,83 = 76$$

$$15. \text{NK} = \frac{92 \times 100}{120} = 76,67 = 77$$

$$16. \text{NK} = \frac{93 \times 100}{120} = 77,5 = 78$$

$$17. \text{NK} = \frac{94 \times 100}{120} = 78,33 = 79$$

$$18. \text{NK} = \frac{96 \times 100}{120} = 80$$

$$19. \text{NK} = \frac{97 \times 100}{120} = 80,83 = 81$$

$$20. \text{NK} = \frac{98 \times 100}{120} = 81,67 = 82$$

$$21. \text{NK} = \frac{99 \times 100}{120} = 82,5 = 83$$

$$22. \text{NK} = \frac{100 \times 100}{120} = 83,33 = 84$$

$$23. \text{NK} = \frac{101 \times 100}{120} = 84,17 = 85$$

Lampiran 7

Distribusi Frekuensi Skala Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan SPSS

1. Skala Kecerdasan Emosional

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		73.6825
Median		73.0000
Mode		73.00
Std. Deviation		5.64494
Variance		31.865
Range		21.00
Minimum		64.00
Maximum		85.00

2. Prestasi Belajar Matematika Siswa

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		85.4127
Median		85.0000
Mode		84.00
Std. Deviation		3.97425
Variance		15.795
Range		16.00
Minimum		80.00
Maximum		96.00

Lampiran 8

Perhitungan Distribusi Frekuensi Skala Kecerdasan Emosional

Langkah 1: Membuat daftar Nilai

64	64	65	65	66	66	66	66	67	67
67	68	68	69	69	69	69	70	70	70
71	71	71	72	72	72	73	73	73	73
73	73	73	74	74	74	74	74	75	76
76	76	77	77	77	77	78	78	78	78
79	80	80	80	81	82	82	82	83	83
83	84	85							

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi

a. Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 85 - 64$$

$$= 21$$

b. Banyak kelas = $1 + \text{Log}(N)$

$$= 1 + 3,322 \text{ Log}(63)$$

$$= 1 + 3,322 (1,799)$$

$$= 1 + 5,976$$

$$= 6,976$$

$$= 7$$

c. Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{21}{7} = 3$

Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	X	f	fx
64-66	65	8	520
67-69	68	9	612
70-72	71	9	639
73-75	74	13	962
76-78	77	11	847
79-81	80	5	400
82-85	83,5	8	668
i = 3	$\sum x = 518,5$	$\sum f = 63$	$\sum fx = 4648$

Dari tabel diatasdi peroleh:

d. Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4648}{63} = 73,7$$

e. Median

Interval Nilai	F	fk _b	fk _a
82-84	8	N=63	8
79-81	5	55	13
76-78	11	50	24
73-75	13	39	37
70-72	9	26	46
67-69	9	17	55
64-66	8	8	N= 63
i = 3	$\sum f = 63$	-	-

$$\begin{aligned}
Mdn &= \ell + \left[\frac{\frac{1}{2}N - f_{k_b}}{f} \right] i \\
Mdn &= 72,5 + \left[\frac{\frac{1}{2}(63) - 26}{13} \right] 3 \\
&= 72,5 + \left[\frac{31,5 - 26}{13} \right] 3 \\
&= 72,5 + 0,42 \\
&= 72,92 \text{ dibulatkan menjadi} \\
&= 73 \text{ (sesuai data SPSS)}
\end{aligned}$$

f. Modus

$$\begin{aligned}
M_o &= \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i \\
&= 72,5 + \left(\frac{11}{11+9} \right) 3 \\
&= 72,5 + \left(\frac{11}{20} \right) 3 \\
&= 72,5 + 0,55 \\
&= 73,05 \text{ dibulatkan menjadi} \\
&= 73
\end{aligned}$$

g. Standar Deviasi

Interval Nilai	x	f	fx	X	X^2	fX	fX^2
64-66	65	8	520	-9	81	-72	648
67-69	68	9	612	-6	36	-54	324
70-72	71	9	639	-3	9	-36	81
73-75	74	13	962	0	0	0	0
76-78	77	11	847	3	9	33	99
79-81	80	5	400	6	36	30	180
82-85	83,5	8	668	9,5	90,25	76	722
$i = 3$	$\sum x = 518,5$	$\sum f = 63$	$\sum fx = 4648$	-	-	$\sum fX = -36$	$\sum fX^2 = 2054$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{2.054}{63} - \left(\frac{(-36)}{63}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{2.054}{63} - \frac{1296}{3.969}} \\
 &= \sqrt{32,60 - 0,327} \\
 &= \sqrt{32,27} \text{ dibulatkan menjadi } \sqrt{32} \\
 &= 5,65
 \end{aligned}$$

h. Varians

$$\begin{aligned}
 \sigma^2 &= \left(\sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}\right)^2 \\
 &= (5,65)^2 \\
 &= 31,92 \text{ dibulatkan menjadi } 32.
 \end{aligned}$$

Lampiran 9

Perhitungan Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Langkah 1: Membuat daftar Nilai

80 80 80 80 80 81 81 81 81 81
81 81 82 82 82 82 82 82 83 83
83 84 84 84 84 84 84 84 84 84
85 85 85 85 85 85 86 86 86 86
87 87 87 87 87 88 88 88 88 88
89 89 89 89 90 90 90 91 92 93
95 95 96

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi

a. Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 96 - 80$$

$$= 16$$

b. Banyak kelas = $1 + \text{Log } (N)$

$$= 1 + 3,322 \text{ Log } (63)$$

$$= 1 + 3,322 (1,799)$$

$$= 1 + 5,976$$

$$= 6,976$$

$$= 7$$

c. Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{16}{7} = 2,28 = 2$

Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	x	f	fx
80-81	80,5	12	966
82-83	82,5	9	742,5
84-85	84,5	15	1267,5
86-87	86,5	9	778,5
88-89	88,5	9	796,5
90-91	90,5	4	362
92-93	92,5	2	185
94-95	94,5	2	189
96-97	96,5	1	96,5
$i = 2$	$\sum x = 796,5$	$\sum f = 63$	$\sum fx = 5383,5$

Dari tabel diatasdi peroleh:

d. Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{5383,5}{63} = 85,45$$

e. Median

Interval Nilai	f	fk_b	fk_a
96-97	1	N= 63	1
94-95	2	62	3
92-93	2	60	5
90-91	4	58	9
88-89	9	54	18
86-87	9	45	27
84-85	15	36	42
82-83	9	21	51
80-81	12	12	N= 63
$i = 2$	$\sum f = 63$	-	-

$$Mdn = \ell + \left[\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f} \right] i$$

$$Mdn = 83,5 + \left[\frac{\frac{1}{2}(63) - 21}{15} \right] 2$$

$$= 83,5 + \left[\frac{31,5 - 21}{15} \right] 2$$

$$= 83,5 + 1,4$$

$$= 84,9 \text{ dibulatkan menjadi}$$

$$= 85$$

f. Modus

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i$$

$$= 83,5 + \left(\frac{9}{9+9} \right) 2$$

$$= 83,5 + \left(\frac{9}{18} \right) 2$$

$$= 83,5 + 1$$

$$= 84,5$$

$$= 84 \text{ (d disesuaikan dengan keadaan daftar nilai yang tidak dalam bentuk desimal)}$$

g. Standar Deviasi

Interval Nilai	x	f	fx	X	X^2	fX	fX^2
80-81	80,5	12	966	-4,5	20,25	-54	243
82-83	82,5	9	742,5	-2,5	6,25	-22,5	56,25
84-85	84,5	15	1267,5	-0,5	0,25	-7,5	3,75
86-87	86,5	9	778,5	1,5	2,25	13,5	20,25
88-89	88,5	9	796,5	3,5	12,25	31,5	110,25
90-91	90,5	4	362	5,5	30,25	22	121
92-93	92,5	2	185	7,5	56,25	15	112,5
94-95	94,5	2	189	9,5	90,25	19	180,5
96-97	96,5	1	96,5	12,5	156,25	12,5	156,25
$i = 2$	-	$\sum f = 63$	$\sum fx = 5383,5$	-	-	$fX = 29,5$	$\sum fX^2 = 1003,75$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1003,75}{63} - \left(\frac{29,5}{63}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1003,75}{63} - \frac{870,25}{3.969}} \\
 &= \sqrt{15,93 - 0,22} \\
 &= \sqrt{15,71} \\
 &= 3,96
 \end{aligned}$$

h. Varians

$$\begin{aligned}
 \sigma^2 &= \left(\sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}\right)^2 \\
 &= (3,96)^2 \\
 &= 15,68 \text{ dibulatkan menjadi } 15,7
 \end{aligned}$$

Lampiran 10

Perhitungan Korelasi dengan Menggunakan SPSS

Correlations

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.175
		Sig. (2-tailed)	.	.170
		N	63	63
	VAR00002	Correlation Coefficient	.175	1.000
		Sig. (2-tailed)	.170	.
		N	63	63

Lampiran 11

Perhitungan Nilai Rank yang Kedudukannya Kembar Dua Atau Lebih

Jika urutan kedudukan Rank kembar tiga buah atau lebih, maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$R_e = \sqrt{M_R^2 + \frac{n^2 - 1}{12}}$$

$$\begin{aligned} 1. R_e &= \sqrt{(6,5)^2 + \frac{4^2 - 1}{12}} \\ &= \sqrt{42,25 + 1,25} \\ &= \sqrt{43,50} \\ &= 6,595 \text{ dibulatkan menjadi} \\ &= 6,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. R_e &= \sqrt{(10)^2 + \frac{3^2 - 1}{12}} \\ &= \sqrt{100 + 0,67} \\ &= \sqrt{100,67} \\ &= 10,03 \text{ dibulatkan menjadi} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Lampiran 12

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT¹

N	Signif		N	Signif		N	Signif	
	Taraf 5 %	1 %		Taraf 5 %	1 %		Taraf 5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

¹ Ahmad Nizar Rangkti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 176 .

Lampiran 13

Tabel Nilai Koefisien Rho dari Rank Spearman¹

N	Harga Rho pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
5	1,000	-
6	0,886	1,000
7	0,786	0,929
8	0,738	0,881
9	0,683	0,833
10	0,648	0,794
12	0,591	0,777
14	0,544	0,715
16	0,506	0,665
18	0,475	0,625
20	0,450	0,591
22	0,428	0,562
24	0,409	0,537
26	0,392	0,515
28	0,377	0,496
30	0,364	0,478

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 403.

Lampiran 14

Tabel Nilai “t” Untuk Berbagai df¹

df atau db	Harga Kritis “t” pada Taraf Signifikansi:	
	5%	1%
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	3,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 404-405.

60	2,00	2,65
70	2,00	2,64
80	1,99	2,63
90	1,99	2,63
100	1,98	2,62
125	1,98	2,61
150	1,98	2,60
200	1,97	2,59
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,58
1000	1,96	2,58